

PENGARUH TINGKAT INFLASI, KURS DAN SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS SAHAM DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*

SKRIPSI

Diajukan Pada Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh :

SITI AISAH

NIM : 161410131

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2019 M/1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dan diajukan pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Bisnis, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten. Ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas dan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar sarjana kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 28 Oktober 2019



SITI AISAH

NIM. 161410131

ABSTRAK

Nama : Siti Aisah, NIM. 161410131, Judul Skripsi : *Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs dan Suku Bunga terhadap Indeks Saham di Jakarta Islamic Index (JII)*.

Latar Belakang Masalah pada penelitian ini, terjadinya naik turun pada Indeks Saham JII dari tahun 2016-2018, yang mana JII mencatatkan nilai terendahnya pada awal tahun 2017 senilai 1,45% dan akhir tahun 2018 senilai 8,47%. Pada tahun 2016 JII mampu menguat sebesar 17,77%. Hal tersebut dapat terjadi, diduga disebabkan oleh beberapa faktor Makro Ekonomi seperti, Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) apakah ada pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga terhadap Indeks Saham di Jakarta Islamic Index (JII) secara parsial?. 2) apakah ada pengaruh dari Inflasi, Kurs dan Suku Bunga terhadap Indeks Saham di Jakarta Islamic Index (JII) secara simultan?.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk menganalisis apakah ada pengaruh secara parsial antara Inflasi, Kurs dan Suku Bunga BI Rate terhadap Indeks Saham di Jakarta Islamic Index (JII). 2) untuk menganalisis pengaruh inflasi, Kurs dan Suku Bunga terhadap Indeks Saham di Jakarta Islamic Index (JII) secara simultan pada periode.

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan data *time series* pada runtun waktu Januari 2016 – Desember 2018. Metode dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik diantaranya, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji haeteroskadastisitas, dan uji autokorelasi serta menggunakan uji statistik diantaranya koefisien regresi, uji t dan uji F dua sisi karena diduga ada pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga terhadap Indeks Saham, dan uji kefisien determinasi.

Kesimpulannya, pengujian hipotesis t pada Inflasi diketahui nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0.696248 < - 2,03452$), artinya tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham JII, pengujian hipotesis t Kurs diketahui nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($-3.094992 > - 2,03452$), dengan demikian ada pengaruh signifikan terhadap Index Saham JII, dan untuk Suku Bunga BI Rate nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($-1.045628 < - 2,03452$), artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham JII. Pada Hipotesis F diperoleh nilai F hitung $> F$ tabel ($4.104107 > 3,28$), dengan demikian secara simultan variabel Inflasi, Kurs dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham JII. Nilai Koefisien Determinasi sebesar 21,50% diartikan bahwa Inflasi, Kurs dan Suku Bunga memiliki kesempurnaan hubungan yang lemah terhadap Indeks Saham JII.

Kata Kunci : Inflasi, Kurs, Suku Bunga BI Rate dan Indeks Saham JII.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDIN BANTEN**

Nomor : Nota Dinas
Kepada Yth.
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Dekan Fakultas dan Bisnis Islam
Hal : **Usulan Munaqosyah**
UIN SMH Banten
a.n. Siti Aisah
di-
NIM. 161410131
Serang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dipermaiklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari **Siti Aisah, NIM. 161410131**, dengan judul Skripsi **“Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs dan Suku Bunga terhadap Indeks Saham di Jakarta Islamic Index (JII)”**. diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi Ujian Munaqosyah pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera di munaqosyahkan.

Demikian, atas perhatian Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Serang, 28 Oktober 2019

Pembimbing I

Dr.Hj. Nihayatul Masykuroh, M.S.I
NIP. 19640212 199103 2 003

Pembimbing II

Mochamad Indrajit Roy, M.M
NIP. 19801129 201503 1 001

PERSETUJUAN

**PENGARUH TINGKAT INFLASI, KURS DAN SUKU BUNGA
TERHADAP INDEKS SAHAM DI JAKARTA ISLAMIC INDEX**

(JII)

Oleh:

SITI AISAH

NIM: 161410131

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II



Dr.Hj. Nihayatul Masykuroh, M.S.I

Mochamad Indrajit Roy, M.M

NIP. 19640212 199103 2 003

NIP. 19801129 201503 1 001

Mengetahui,

Dekan

Ketua

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan Ekonomi Syariah



Dr.Hj. Nihayatul Masykuroh, M.S.I

Hj. Mukhlisotul Jannah, M.M., M.Ak

NIP. 19640212 199103 2 003

NIP. 197408222005012003

PENGESAHAN

Skripsi a.n. Siti Aisah NIM: 161410131 yang berjudul: *“Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Saham Di Jakarta Islamiic Index (JII)”*, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten pada tanggal 23 Oktober 2019, skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.

Serang, 28 Oktober 2019

Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota



Dr. Efi Syarifudin, M.M
NIP. 1978014 200501 1 005

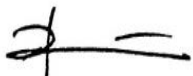
Sekretaris Merangkap Anggota



Muhamad Fadli Azim, M.Si
NIP. 198705312019031010

Anggota – Anggota,

Penguji I



Dr. Dedi Sunardi, M.H
NIP. 198009262009011007

Penguji II,



Surahman, M.E
NIP. 198109112015031001

Pembimbing I



Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.S.I
NIP. 19640212 199103 2 003

Pembimbing II,



Mochamad Indrajit Roy, M.M
NIP. 19801129 201503 1 001

PERSEMBAHAN

Tak terlukiskan rasa syukur saya yang sangat
mendalam kepada Allah Allah Swt.
Atas segala ni'mat, kebesaran dan anugerah
yang telah diberikan oleh Allah Swt.
Sholawat dan salam tercurakan kepada
Nabiyullah Salallahu'alaihi wassalam

Dengan segala kerendahan hati ,
Saya mempersembahkan sebuah karya kecil ini
Dengan penuh perjuangan dan jerih keringat saya

Untuk ayahanda Sanan dan Ibunda Wati
Yang selalu membangkitkan semangat saya
untuk menyusun karya ini
Mungkin dengan karya kecil ini,
tak ada apa-apa nya ketimbang perjuangan kalian
Letih, keringat, jerih dan payah,
kalian tahan untuk bisa membuat
saya menjadi seperti ini

Sungguh, Ibu dan Ayah.....
Saya tak bisa berkata apa-apa, tanpa kalian,
mungkin saya bukanlah siapa-siapa sekarang
Saya sungguh berhutang budi
yang mungkin tak dapat diperhitungkan.
Dengan persembahan kecil ini,
semoga Ayah dan Ibu bahagia.
Doakan selalu anak mu ini Ayah Ibu.

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي

كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ قَلَى وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ قَلَى وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ (البقرة:

(261

“perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunianya) lagi Maha Mengetahui”.

(Al-Baqarah: 261)

RIWAYAT HIDUP

Siti Aisah, lahir di Tangerang, 18 Juli 1997 anak pertama dari tiga bersaudara, orangtua bernama Sanan dan Ibunda bernama Wati.

Pendidikan yang telah ditempuh yaitu, SDN Cipaeh Tahun 2004 – 2010, SMPN 1 Gunung Kaler Tahun 2010 – 2013 dan SMKN 03 Kabupaten Tangerang Tahun 2013 – 2016. Kemudian melanjutkan studi di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.

Selama menjalani mahasiswa di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, penulis pernah mengikuti Paduan Suara Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga pernah menjuarai perlombaan di FEBI Got Talent sebagai Juara 1 tahun 2016, dan menjuarai perlombaan solo vocal di acara Dies Natalis Pertukaran Mahasiswa Ekonomi Syariah sebagai pemenang juara 3 pada tahun 2018 dan meraih juara 2 pada perlombaan Acoustic di Festival Ekonomi Syariah pada tahun 2018.

Penulis tidak mempunyai riwayat mengikuti UKM atau organisasi yang berada di dalam kampus, namun penulis mengikuti perekrutan Para Pengajar Aisyah Fun Learning Private sebagai anggota pengajar privat. Setelah di terima untuk mengajar les private, penulis menjadi seorang Mahasiswa sekaligus pengajar.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Ungkapan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, atas karunia dan rahmatnya bagi kita kaum muslimin yang masih diberikan nikmat sehat wal'afiat. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan hingga akhir zaman dan pemberi syafaat bagi umat islam.

Alhamdulillah dengan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT, dan dengan usaha yang sungguh – sungguh akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs dan Suku Bunga terhadap Indeks Saham di Jakarta Islamic Index (JII)”***.

Oleh karenanya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Imam, M.A., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.
2. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.SI., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, sekaligus sebagai Pembimbing I yang sudah memberikan arahan dan bimbingan serta saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Mukhlisotul Jannah, M.M., M.Ak , selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, yang selama ini sudah memberikan arahan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Mochamad Indrajit Roy, M.M, selaku Pembimbing II yang sudah memberikan arahan dan bimbingan serta saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepada Bapak dan Ibu tercinta yang sudah memberikan doa, semangat dan motivasi untuk selalu tetap sabar, yakin dan optimis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuanganku, Ratu Putri Lindasari Hakim dan Daniyah, terima kasih sudah mau berjuang bersama dan selalu saling dukung dan motivasi.

Mengingat penulis masih dalam tahap belajar, maka untuk itu penulis mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Serang, 06 Oktober 2019

Penulis

Siti Aisah
NIM. 161410131

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	19
C. Batasan Masalah.....	20
D. Perumusan Masalah.....	22
E. Tujuan Penelitian.....	23
F. Manfaat Penelitian.....	24
G. Kerangka Pemikiran.....	26
H. Sistematika Penulisan.....	30
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Jakarta Islamic Index (JII).....	33
B. Pasar Modal.....	35
C. Indeks Saham.....	36

1. Pengertian Indeks Saham	36
2. Volume Perdagangan	42
3. Jenis Saham	43
D. Inflasi.....	45
E. Nilai Tukar (Kurs)	52
1. Nilai Tukar Nominal	53
2. Nilai Tukar Riil	53
F. Suku Bunga <i>Bi Rate</i>	57
G. Hubungan Antar Variabel	64
H. Penelitian Terdahulu	67
I. Hipotesis.....	74

BAB III METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian.....	77
B. Teknik Analisis Data.....	82
C. Operasional Variabel Penelitian.....	99

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	104
B. Perkembangan Objek Penelitian	107
1. Perkembangan Indeks Saham JII	107

2. Perkembangan Inflasi.....	110
3. Perkembangan Kurs	112
4. Perkembangan Suku Bunga <i>BI Rate</i>	114
C. Analisis Data	115
1. Analisis Statistik Deskriptif	121
2. Uji Asumsi Klasik	122
3. Analisis Regresi Berganda	130
4. Uji Hipotesis.....	133
D. Pembahasan Hasil Penelitian	142

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	147
B. Saran.....	151

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 3.2 Daerah Distribusi t	94
Gambar 4.1 Indeks Saham Jakarta Islamic Index (JII)	109
Gambar 4.2 Perkembangan Inflasi	111
Gambar 4.3 Perkembangan Kurs	113
Gambar 4.4 Perkembangan BI <i>Rate</i>	114
Gambar 4.5 Uji Normalitas	123
Gambar 4.6 Hasil Uji t	135
Gambar 4.7 Hasil Uji F	140

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Durbin Watson	90
Tabel 4.1 Data Variabel	115
Tabel 4.2 Hasil Standarisasi Data Variabel.....	118
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	121
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	124
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	126
Tabel 4.6 Durbin Watson	127
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	127
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Tingkat Pertama	129
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Berganda.....	131
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis t.....	133
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis F.....	139
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinas	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Berdasarkan data yang dilansir oleh *the pew forum on religion public life*, penganut agama Islam di Indonesia sebesar 209,1 juta jiwa atau 87,2 persen dari total penduduk. Jumlah itu merupakan 13,1 persen dari seluruh umat muslim di dunia. Penduduk Indonesia yang di dominasi oleh penganut agama Islam ini justru berpengaruh besar terhadap sejumlah kelompok kerja atau perorangan yang berinisiatif untuk mendirikan sebuah badan atau lembaga-lembaga yang berbasis syariah, dengan menerapkan kaidah-kaidah yang terkait mengenai agama Islam. Sistem syariah di Indonesia dipelopori pada tahun 1990, dimana MUI (Majelis Ulama Indonesia) mendirikan Bank Islam di Indonesia, setelah itu pada tahun 1991

berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia dengan menerapkan prinsip syariah dalam operasionalnya.

Antusiasme umat beragama Islam ternyata tidak berhenti disitu , beberapa kelompok kerja membentuk sebuah lembaga untuk meningkatkan terhadap jasa syariah yaitu sektor pasar modal Indonesia Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang sekarang dilebur menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pembentukan ini bertujuan untuk meluncurkan pasar modal syariah pada tanggal 14 Maret 2003 sehingga terbentuklah *Jakarta Islamic Index (JII)*.¹ Awal mula saham berbasis syariah dimulai dengan didirikannya *Jakarta Islamic Index (JII)* yang merupakan pelopor lembaga pertama di Indonesia.

¹Sigit Sanjaya dan Nila Pratiwi, “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs Dan Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII)*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol 3 No 1 (Januari-Juni, 2018) YPTK Universitas Putra Indonesi, h. 47.

Pasar modal di Indonesia sangat berkembang pesat, apalagi sekarang sudah tersedia berbagai lembaga danareksa yang mengembangkan produk-produk yang tidak hanya tersedia untuk konvensional saja, tetapi sudah banyak lembaga pasar modal yang berbasiskan dengan syariah. Hal tersebut dilakukan karena ingin mewujudkan prinsip ekonomi Islam dalam berinvestasi, mengingat penduduk Indonesia didominasi penganut agama Islam. Kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan dari aspek syariah pada prinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemilik usaha (emiten) untuk memberdayakan pemilik usaha dalam melakukan kegiatan usahanya dan pemilik harta (investor) berharap untuk memperoleh manfaat tertentu. Pada dasarnya prinsip syariah lebih memacu pada kehalalan dan keadilan. Dalam Islam, investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan

manfaat bagi orang lain.² Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang secara tidak langsung memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
 سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ قَلَىٰ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ قَلَىٰ
 وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ (البقرة: 261)

“perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunianya) lagi Maha Mengetahui”.
 (Al-Baqarah: 261)³

Dalil tersebut sudah jelas, bahwa Allah Swt., membolehkan umat Islam untuk menginvestasikan harta serta mengelola supaya harta tersebut bisa memobilisasi masyarakat untuk kehidupan yang akan mendatang. Bentuk investasi tersebut bisa berupa uang yang nantinya

²Veithzal Rivai, dkk., (ed) *Islami Financial Management Jilid 1*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 555.

³Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 12

akan dikelola oleh lembaga keuangan untuk disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk usaha maupun keperluannya. Investasi tidak hanya dalam bentuk uang, biasanya pada perusahaan besar yang sudah memiliki keuntungan besar akan menginvestasikan asset kekayaannya, yaitu berupa saham.

Jakarta Islamic Index (JII) dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui index, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Adapun untuk menetapkan saham-saham yang akan masuk dalam perhitungan JII dilakukan dengan urutan seleksi sebagai berikut:⁴

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha pertama yang tidak bertentangan dengan prinsip

⁴ Veithzal Rivai, dkk., (ed.) *Islamic...* h.535-536.

syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar)

2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktifa maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Pengkajian ulang dilakukan selama enam bulan sekali dengan penentuan komponen index pada awal bulan juli setiap tahunnya. Adapun perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data publik dan media. Index Saham setiap

hari dihitung menggunakan harga saham terakhir yang terjadi di bursa.⁵

Pengertian saham menurut Rusdin, sebagaimana dikutip oleh Indah Yuliana menyatakan bahwa “saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan”.⁶ Adapun saham menurut Badan Pengawas Pasar modal sebagaimana dikutip oleh Khaerul Umam menyatakan bahwa “saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan”. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga suatu saham akan cenderung naik apabila suatu

⁵Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.140.

⁶Indah Yuliana, *Investasi...* h. 59.

saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran”.⁷

Sejak awal tahun Januari 2016 hingga akhir perdagangan Desember 2016, JII mampu menguat sebesar 17,77%. Kenaikan yang dibukukan JII sepanjang periode 2016 tersebut bahkan melampaui kenaikan IHSG yang hanya menguat 16,28%. Namun pada bulan November 2016 Indeks Saham JII menurun sebesar 5,72% atau diposisi 694,13. JII mencatatkan level terendahnya sepanjang tahun 2017 pada 20 Januari senilai 1,45% atau 10,09 poin diposisi 687,24. Saham dengan presentase penurunan terbesar pada saat itu yakni WIKA Rp. 1,550 dan PGAS Rp. 1,750. Sementara itu, level tertinggi yang dibukukan JII sepanjang tahun 2017 adalah pada 3 Juli ketika mampu berakhir melesat 2,01% atau 15,03 poin di posisi 764,63. Tiga saham pendorong utama penguatan JII pada saat itu yakni, TLKM Rp. 4,440, UNTR Rp. 35,400 dan UNVR Rp. 55,900.

⁷ Khaerul Umam, *Pasar...* h.113.

Indeks Saham JII mencatatkan kenaikan sebesar 2,21% pada awal bulan Januari-Maret 2018 dengan berada di posisi 771,85. Sedangkan IHSG hanya mampu mengalami kenaikan sebesar 1,98%.⁸ Namun setelah tiga bulan mengalami kenaikan, pada bulan April- Juli 2018 Indeks Saham JII merosot dengan drastis, dan jika di presentasikan penurunannya senilai 8,47%. Tapi di akhir bulan 2018 setelah itu JII mencatatkan peningkatan lagi sebesar 1,56%, meskipun kenaikan pada akhir tahun 2018 tidak begitu terlalu melesat pada tahun sebelumnya namun JII masih bisa menstabilkan dan mengendalikan posisinya. Hal tersebut mungkin di faktori oleh berbagai sentimen eksternal, diantaranya adanya penurunan dan kenaikan suku bunga (*BI rate*), tingkat inflasi dan kurs serta adanya perang dagang. Terjadinya fluktuasi atau naik turunnya Indeks Saham di JII diduga adanya faktor

⁸”Kinerja JII Lebih Baik dari IHSG dan Sektor-Sektor Pendongkraknya” [http://bisnis.com /](http://bisnis.com/), diakses pada 25 Apr. 2019, pukul 20:02 WIB

pada Makro Ekonomi berupa Inflasi, Kurs dan Suku Bunga.

Data dari Bank Indonesia menunjukkan, nilai Inflasi pada data bulanan 2016-2018 mengalami fluktuasi atau naik turun, dari angka 4% menjadi 3% sampai pada 2%, setelah itu naik lagi ke angka 4% sampai 3%. Sedangkan nilai Kurs pada data bulanan tahun 2016-2018 mengalami penguatan atau Apresiasi pada Rupiah pada bulan Januari 2016- Desember 2017. Tahun 2018 nilai Kurs mengalami Depresiasi, terutama pada bulan Oktober 2018 nilai Kurs mencapai Rp.15178.87. Suku Bunga BI *Rate* pada data bulanan tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan hingga 4,25%, sementara Juni 2018 mengalami kenaikan sebesar 5,25% sampai mencapai angka 6% selama tahun 2018.

Indikator perekonomian merupakan faktor yang paling banyak mendapatkan perhatian dari para pelaku pasar modal. Tingkat suku bunga, inflasi dan nilai

tukar diduga memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi pasar secara langsung. Dimana perubahan-perubahan tingkat suku bunga, inflasi dan kurs akan direspon oleh pasar modal, sehingga faktor-faktor tersebut sangat berpotensi untuk meningkatkan atau menurunkan Indeks Saham.

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.⁹ Seperti yang diungkapkan oleh Iskandar Putong bahwa “Inflasi bisa menjadi masalah besar manakala biaya produksi untuk menghasilkan komoditas semakin tinggi yang menyebabkan harga jualnya juga menjadi relatif tidak mengalami perubahan. Apalagi bila fenomena ini berlangsung lama, sehingga bisa mengganggu stabilitas perekonomian”.¹⁰

⁹Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi 4*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas, 2008), hal. 165.

¹⁰dalam bukunya *Economics; Pengantar Mikro dan Makro* sebagaimana dikutip oleh Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi*, (Banten: Koperasi Syariah Baraka, 2017), hal. 6.

Nilai tukar mata uang atau biasa disebut Kurs adalah harga dari mata uang negara Amerika (katakanlah “*poundstarling*”) dalam dollar, yang masing-masing secara berurutan diberi nilai satuan sesuai dengan nilai mata uangnya sendiri.¹¹ Nilai tukar rupiah menjadi faktor pada ekonomi makro yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Jika perusahaan memiliki hutang luar negeri maka perusahaan harus menyediakan uang yang sudah menjadi ketentuan nilai dalam dollar Amerika. Bukan hanya dalam pembayaran hutang luar negeri saja, tetapi pada barang impor, yang mana jika ketersediaan bahan baku di Indonesia kurang memadai, maka mau tidak mau perusahaan harus membeli barang impor sebagai penunjang hasil produksinya. Sehingga harga yang ditawarkan pada barang impor harus sesuai dengan nilai mata uang luar negeri. Hal tersebut akan mengeluarkan

¹¹Peter H. Lindert, *Ekonomi Internasional Edisi ke-9*, Penerjemah: Agustinus Subekti, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 396

biaya yang lebih tinggi jika nilai mata uang rupiahnya mengalami kelemahan.

BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.¹² Penguatan kerangka operasi moneter merupakan hal yang lazim dilakukan diberbagai bank sentral dan merupakan *best practise* internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. Kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan untuk memperkuat efektivitas

¹²Sigit Sanjaya dan Nila Pratiwi, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs Dan Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII)”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol 3 No 1 (Januari-Juni, 2018) YPTK Universitas Putra Indonesi, h. 49.

kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan.

Beberapa pendapat yang menyatakan bahwa faktor ekonomi makro berupa tingkat Inflasi, Kurs dan Suku Bunga dapat mempengaruhi atau tidak nya terhadap Indeks saham. Menurut Alamsjah dalam penelitiannya menyatakan bahwa “nilai tukar, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi secara serentak berpengaruh signifikan atau sangat kuat terhadap harga saham”.¹³ Beberapa hasil penelitian terdahulu sebagaimana dikutip oleh Lely Fera Triani, Bodie, Kane dan Marcus (2006) menyatakan bahwa:

Ada tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar saham bila dilihat dari makro ekonomi, yaitu: 1) *Gross Domestic Product (GDP)*; 2) Inflasi; 3) suku bunga; 4) nilai tukar; 5) tingkat pengangguran; 6) transaksi berjalan; 7) defisit anggaran. Dari ketujuh faktor makro ekonomi tersebut paling representatif yaitu transaksi berjalan, suku bunga dan nilai tukar. Dengan demikian ada empat variabel yang tidak perlu digunakan

¹³ Alamsjah, “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Industri Makanan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Economix*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2017) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, h. 133

yaitu: GDP, tingkat pengangguran, inflasi dan defisit anggaran.¹⁴

Penelitian Rowland dan Mikail (2013) menyatakan bahwa “tingkat inflasi memiliki hubungan yang negatif terhadap index harga saham syariah”. Begitu juga dengan penelitian Ifuero Osad Osamwonyi and Easter Ikavbo Evbayiro-Osagie (2012) menyatakan “bahwa faktor makroekonomi dalam hal ini inflasi berpengaruh positif terhadap index pasar saham di Nigeria”. Sementara untuk Kurs, Yahya *et al.* (2012) menyatakan bahwa “nilai tukar Ringgit Malaysia- Dolar Amerika Serikat berpengaruh negatif”. Penelitian Emrah Ozbay (2009) juga menyatakan bahwa “nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham di Turki”.¹⁵

Penelitian Sigit Sanjaya dan Nila Pratiwi (2018) menyatakan bahwa tingkat inflasi dan kurs berpengaruh

¹⁴ Lely Fera Triani, “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Index Harga Saham di Jakarta Islamic Index Selama Tahun 2011”, Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol 9 No. 2 (September 2013) Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka, h.162

¹⁵ Yudhistira Ardana, “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Di Indonesia”, Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol 6 No. 1 (April 2016) STMIK Pringsewu, h. 20

signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*, sementara untuk tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*.¹⁶ Hal tersebut berbanding terbalik menurut penelitian Lubis (2010) dan Tandelin (2010) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap index saham syariah, suku bunga mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Begitupun hasil penelitian dari Prabawa E Pantas menyatakan bahwa Inflasi direspon negatif oleh JII dengan kata lain, ketika inflasi meningkat maka akan mneurunkan nilai indeks JII, sementara untuk Suku Bunga dan Kurs direspon positif oleh JII dengan kata lain, ketika inflasi dan kurs mengalami kenaikan maka akan meningkatkan nilai indeks JII.¹⁷

¹⁶ Sigit Sanjaya dan Nila Pratiwi, “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs Dan Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII)*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol 3 No 1..., h. 57.

¹⁷ Pribawa E Pantas, “*Guncangan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII)*”, Jurnal Studi Islam Vol XXI No. 1 (2017) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, h. 42

Penelitian menurut Ayu Tri Utami dan Leo Herlambang (2015) menyatakan bahwa, inflasi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap indeks JII, artinya bahwa selama periode pengamatan tingkat inflasi tidak mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi dalam bentuk saham secara langsung, investor tidak menggunakan inflasi sebagai tolok ukur atau bahan pertimbangan dalam membuat sebuah keputusan untuk melakukan investasi. Sementara untuk suku bunga dan kurs pada penelitiannya menunjukkan bahwa, ada pengaruh secara signifikan terhadap index saham JII, sehingga menjadi faktor pertimbangan dalam berinvestasi bagi investor.¹⁸

Menurut teori ekonom klasikal menyatakan bahwa hubungan permintaan dana untuk modal investasi dengan tingkat bunga di pasar adalah negatif, tingkat

¹⁸ Ayu Tri Utami dan Leo Herlambang, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Jakarta Islamic Index (JII) Periode Januari 2010 Hingga November 2015", Jurnal Ekonomi Syariah Vol 3 No. 1 (Januari 2016) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Erlangga, h. 82

bunga pasar ditentukan oleh keseimbangan antara penawaran tabungan dan permintaan investasi. Pernyataan tersebut di kritik oleh Keynes yang menekankan bahwa investasi tidak tergantung pada bunga, tapi investasi bergantung pada pendapatan.¹⁹

Dikatakan investasi, memang ada alur kaitannya dengan harga saham dan Indeks saham. Dengan terjadinya keadaan naik turun pada siklus ekonomi makro, menyebabkan pihak pasar modal meningkatkan dan atau menurunkan penawaran pada saham sehingga para investor dapat melihat data historikal nya dari indeks saham.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh tingkat Inflasi, Kurs dan Suku Bunga terhadap Indeks Saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode Januari 2016 sampai Desember 2018. Maka dari

¹⁹ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan,2011), h. 87.

itu peneliti memberi judul mengenai hal yang terkait dengan latar belakang masalah yaitu **“Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Index Harga Saham di *Jakarta Islamic Index (JII)*”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan dan uraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya beberapa faktor makro ekonomi yang dapat meningkatkan atau menurunkan Indeks Saham di JII
2. Tingkat inflasi bersifat fluktuatif, yang mana dapat mengalami kenaikan dan penurunan setiap waktu, hal tersebut berdampak buruk bagi indeks saham.
3. Nilai tukar rupiah juga merupakan indikator makro ekonomi, yang apabila perusahaan mempunyai hutang luar negeri, otomatis perusahaan harus membayarnya dengan nilai mata uang luar negeri yang sudah

ditentukan. Dampaknya akan mengurangi pendapatan pada perusahaan yang habis untuk membayar hutang dengan nominal yang cukup tinggi jika keadaan uang rupiah melemah.

4. Suku bunga atau *BI rate*, dalam penelitian ini merupakan salah satu variabel yang menarik untuk dikaji, karena pada dasarnya suku bunga diikuti dengan adanya inflasi sebagai kebijakan moneter dari Bank Indonesia.

C. Batasan Masalah

Dalam menghindari peluasan subjek serta objek penelitian, maka perlu untuk dibuat suatu pembatasan masalah. Tujuannya adalah untuk membatasi arah dan peluasan yang terjadi dalam sebuah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti ingin mencapai sasaran yang diharapkan dalam penelitian. Maka dari itu pembatasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Objek pada penelitian ini adalah *Jakarta Islamic Index* (JII), dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* yang mana keseluruhan anggota populasi dijadikan sampel dengan menghitung nilai rata-rata saham anggota JII.
2. Periode penelitian bulan Januari 2016 sampai Desember 2018, dengan menggunakan laporan data bulanan dari setiap variabel.
3. Variabel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan empat variabel. Inflasi, Kurs dan Suku Bunga (BI *rate*) sebagai variabel *independent* dan Indeks Saham sebagai variabel *dependent*. Data pada Inflasi, Kurs dan Suku Bunga diambil dari website Bank Indonesia sedangkan untuk data Indeks Saham diambil dari website OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena perumusan masalah merupakan langkah awal untuk mengarahkan kemana suatu penelitian akan menuju. Pada hakikatnya perumusan masalah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya akan ditemukan didalam sebuah penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham JII secara parsial?
2. Bagaimanakah pengaruh Kurs terhadap Indeks Saham JII secara parsial?
3. Bagaimanakah pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Saham JII secara parsial?

4. Seberapa besar pengaruh tingkat Inflasi, Kurs dan Suku Bunga terhadap Indeks Saham secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, secara parsial terhadap Indeks Saham JII.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kurs, secara parsial terhadap Indeks Saham JII.
3. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga *BI Rate*, secara parsial terhadap Indeks Saham JII.
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel Inflasi, Kurs dan Suku Bunga secara simultan terhadap Indeks Saham JII.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi beberapa pihak yang bersangkutan, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap mendapatkan sebuah hasil yang didapat dari penelitian ini, yaitu dapat mengetahui bagaimana pengaruh ekonomi makro terhadap Indeks Saham di JII. Penulis bisa mendapat informasi terkait kajian dalam penelitian ini berupa, teori-teori yang ada pada penelitian ini, sehingga penulis dapat menambah pengetahuan serta pembelajaran. Ternyata semua yang sudah dijelaskan dalam mata perkuliahan dapat bermanfaat bagi sang penulis.

2. Bagi Para Praktisi (Investor/Perusahaan) dan Lembaga Keuangan

Semoga dari hasil penelitian ini, dapat bermanfaat bagi para praktisi (investor) maupun lembaga keuangan untuk lebih mengetahui kondisi-kondisi yang berdampak pada harga saham, sehingga para praktisi bisa menyiapkan diri untuk berantisipasi dalam masalah yang berkaitan dengan perekonomian.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan, referensi, atau bahan perbandingan penelitian yang dapat menyumbangkan pemikiran-pemikiran mengenai perekonomian di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

4. Bagi Pemerintah

Semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan ekonomi makro, yang mana kebijakan tersebut dibuat oleh Bank Indonesia yaitu kebijakan

moneter, terhadap masalah inflasi, kenaikan kurs dan suku bunga (*BI rate*) yang sering terjadi disuatu negara. Adanya permasalahan dalam moneter ini sangat berpengaruh bagi semua pihak, baik itu perekonomian negara maupun yang menjalankan perekonomian negara. Dengan adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah, semoga bisa mengurangi kesulitan bagi semua pihak.

G. Kerangka Pemikiran

Pengertian kerangka pemikiran menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business research* sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwa “kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.²⁰ Kerangka pemikiran mencakup semua fakta yang dibahas dalam penelitian yang berkenaan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015, Cet. 25, h. 60

dengan dua variabel atau lebih. Kerangka pemikiran bisa berupa sebuah bagan, deskriptif kualitatif ataupun keduanya yang mencakup semua aspek dalam penelitian.

Indeks Saham sensitif terhadap indikator-indikator yang terjadi dari luar maupun dalam, karena pada dasarnya indeks saham cenderung mengalami kenaikan maupun penurunan harga dari tahunan, bulanan bahkan harian. Hal tersebut dikarenakan adanya kekuatan aspek pasar yaitu permintaan dan penawaran. Pada aspek permintaan dan penawaran juga dipengaruhi oleh indikator pada makro ekonomi yaitu, tingkat inflasi, perubahan kurs dan tingkat suku bunga (*BI rate*).

Inflasi merupakan naiknya harga dipasaran yang secara terus menerus dan berlangsung secara lama (lebih dari satu bulan). Saat terjadinya inflasi akan mengalami penurunan dalam permintaan dipasar. Begitu pula dengan harga saham yang mana pada saat terjadi inflasi harga saham akan turun karena rendahnya tingkat permintaan.

Disaat harga saham mengalami penurunan harga, itu menjadi tolok ukur ke efisienan kinerja dan akan beranggapan bahwa nilai kinerja pada perusahaan tersebut tidak baik.

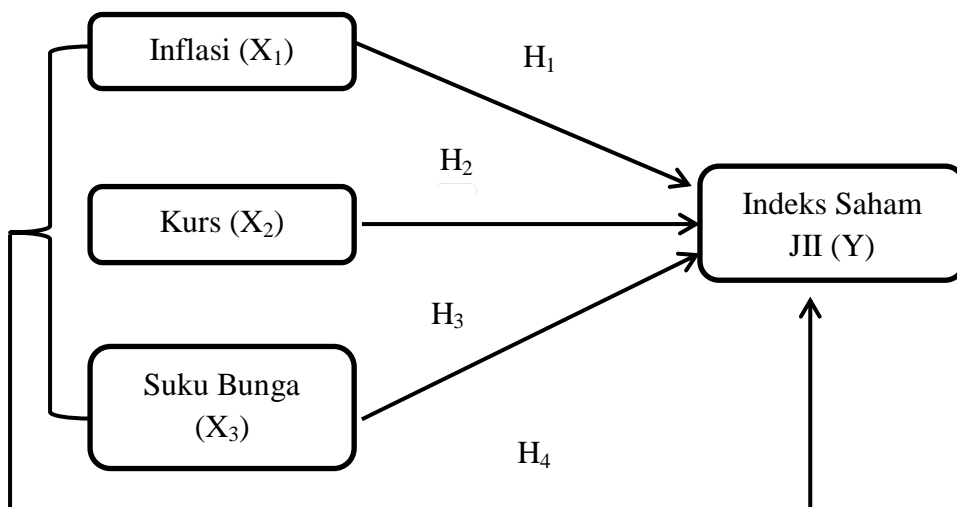
Kurs merupakan sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Kurs juga menjadi sebuah indikator makro ekonomi yang berpengaruh terhadap nilai harga saham, karena jika nilai mata uang rupiah melemah, maka akan terjadi pengeluaran atau biaya pada perusahaan jika ingin membeli bahan baku impor atau membayar hutang luar negeri. Pihak yang mempunyai saham akan mengeluarkan biaya yang cukup tinggi dibandingkan dengan pendapatannya.

Suku bunga (*BI rate*) merupakan sebuah kebijakan yang diambil oleh pemerintah melalui pihak Bank Indonesia yang mempunyai wewenang mengenai kebijakan

moneter. Dengan menaikkan suku bunga ini merupakan sebuah penanganan yang diambil untuk mengatasi terjadinya inflasi. Imbasnya pada investor yaitu pada saat suku bunga naik maka daya investasi akan menurun, karena para investor menghindari terjadinya kerugian atas apa yang ia investasikan.

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran yang tertuang di dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Dari gambar diatas penulis akan meneliti bagaimana pengaruh tingkat ekonomi makro yaitu inflasi, kurs dan suku bunga terhadap Indeks Saham di *Jakarta Islamic Index* (JII), karena sifat dari tingkat ekonomi makro sangat fluktuatif, artinya nilai dari tingkat inflasi, kurs dan suku bunga selalu mengalami naik turun setiap tahunan, bulanan bahkan harian.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab pertama yakni bagian pendahuluan, yang penulis jadikan tolak ukur dalam langkah awal penelitian. Pada bab ini akan dibahas tentang langkah awal dalam menyusun laporan penelitian, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teoritis

Pada bab kedua yakni berisi tentang paparan teori yang akan membahas teori-teori dan pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menjelaskan tentang inflasi, kurs, suku bunga (*BI rate*). Kajian teoritis juga berisi tentang hubungan antar variabel dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ketiga yakni bagian metodologi penelitian akan menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan berdasarkan pokok masalah utama untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab keempat yakni bagian pembahasan hasil penelitian yang akan menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan meliputi uraian mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya yang analitis dan terpadu, dan juga temuan-temuan tersebut disajikan secara jujur dan apa adanya sesuai dengan etika ilmiah.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab kelima yakni bagian penutup akan memuat hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan pertimbangan bagi pihak pihak

yang terkait seperti pemerintah dan para praktisi ekonomi atau lembaga keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian *Jakarta Islamic Index* (JII)

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan pasar modal syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah (www.bapepam.go.id).

Tujuan pembentukan Jakarta Islamic Index adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. Jakarta Islamic Index juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. *Jakarta Islamic Index* menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, Jakarta Islamic Index menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, Jakarta Islamic Index menjadi tolak ukur kinerja (benchmark) dalam memilih portofolio saham yang halal (www.bapepam.go.id).

B. Pasar Modal (*Capital Market*)

Pasar modal merupakan salah satu elemen penting dan sebagai tolok ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Kemajuan suatu negara antara lain, ditandai dengan adanya pasar modal yang tumbuh dan berkembang dengan baik. Investasi dipasar modal atau Bursa Efek meskipun lebih beresiko dibandingkan dengan investasi tabungan dan deposito, namun jika kita kelola dengan bijak dan hati-hati, dapat mendatangkan keuntungan yang jauh lebih besar.¹

Pasar modal adalah pasar tempat memperdagangkan instrumen keuangan, seperti saham (ekuitas/penyertaan), obligasi (surat utang), reksadana, produk derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal memiliki 4 (empat) peran sebagai berikut:²

1. Pasar modal berperan mempertemukan pihak penjual efek (pihak yang butuh dana untuk modal usaha, yaitu perusahaan emiten) dengan pihak pembeli efek (pihak

¹ Sefrianto D Purnomo dkk, *Pasar Uang dan Pasar Valas*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 17.

² Sefrianto D Purnomo dkk, *Pasar ...*, h. 18.

yang menawarkan dana, yaitu masyarakat investor atau pemodal).

2. Pasar modal berperan sebagai lembaga penghubung dalam pengalokasian dana masyarakat secara efisien, transparan dan akuntabel.
3. Pasar modal berperan menyediakan berbagai macam instrumen investasi yang dapat memungkinkan adanya diverifikasi portofolio investasi.
4. Pasar modal berperan mengajak masyarakat investor (selain pendiri perusahaan) untuk ikut serta memiliki perusahaan publik yang sehat dan berprospek baik.

C. Indeks Saham

1. Pengertian Indeks Saham

Untuk memberikan informasi lengkap tentang kondisi bursa saham kepada investor dan publik, Bursa Efek Indonesia telah menyebarkan informasi tentang pergerakan harga saham melalui media cetak dan

elektronik. Indeks saham merupakan salah satu indikator pergerakan harga saham. salah satu fungsi indeks adalah sebagai indikator *trend* pasar ketika sedang aktif maupun sedang. Ada enam jenis indeks saham di Bursa Efek Indonesia, yaitu:³

- a. Indeks Harga Saham Individu (IHSI) atau indeks saham individu adalah indeks masing-masing harga pasar saham terhadap harga dasar saham.
- b. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983. IHSG mencakup seluruh pergerakan harga saham dari berbagai jenis saham, baik saham biasa maupun saham preferen, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Indeks Sektoral, diperkenalkan tanggal 2 Januari 1996. Indeks Sektoral merupakan bagian dari IHSG. Semua perusahaan yang tercatat di Bursa

³ www.vibiznews.com, (diakses pada 02 September 2019 Pukul. 18:15)

Efek Indonesia diklasifikasikan dalam 9 sektor berdasarkan klasifikasi industri. Klasifikasi ini ditetapkan oleh *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification (JASICA)*.

- d. Indeks LQ45, diperkenalkan tanggal 13 Juli 1994. Indeks LQ45 terdiri atas 45 saham yang dipilih setelah melalui seleksi beberapa kriteria tertentu, sehingga indeks ini terdiri atas saham yang mempunyai kriteria likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar tinggi. Untuk menjamin kewajaran dalam seleksi saham, Bursa Efek Indonesia memiliki Komite Penasehat yang terdiri atas kalangan praktisi, akademisi, dan profesional independen di bidang pasar modal.
- e. Indeks Syariah (*Jakarta Islamic Index*), diperkenalkan tanggal 1 Januari 1995. Indeks syariah diluncuekan pertama kali oleh Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan Dewa Pengawas

Syariah PT Danareksa Investemen Managament. Kriteria indeks syariah ini didasarkan pada syariah Islam. Indeks Syariah terdiri atas 30 saham.

- f. Indeks Papan Utama (*Main Board Index*), dan Indeks Papan Pengembangan (*Development Board Index*)

Peraturan baru di bidang sistem pencatatan indeks di Bursa Efek Indonesia diperkenalkan tanggal 13 Juli 2000, yaitu sistem pencatatan indeks 2 papan. Sistem pencatatan indeks 2 papan bertujuan mendorong bursa saham supaya lebih aktif dan untuk memulihkan kepercayaan publik kepada pasar modal melalui penyusunan pengelolaan perusahaan yang baik.

Indeks Saham disajikan sebagai pengambilan keputusan yang membutuhkan data historis mengenai berbagai kejadian dimasa lalu. Semakin detail dan terinci data yang diperoleh,

pengambil keputusan dapat merumuskan kebijakannya dengan lebih tepat. Keputusan investor memilih suatu saham sebagai objek investasinya membutuhkan data historis terhadap pergerakan saham yang beredar di Bursa. Baik secara individual, kelompok maupun gabungan.⁴

Adapun perhitungan Indeks Saham mempunyai dua metode sebagai berikut:

a. Metode Rata-rata (*Average Methode*)⁵

Pada metode ini, harga pasar saham-saham yang dimasukkan dalam perhitungan indeks tersebut dijumlah kemudian dibagi dengan suatu faktor pembagi tertentu. Rumus nya sebagai berikut:

$$\text{Indeks Saham} = \frac{\sum P_s}{\sum P_{base}}$$

P_s = harga pasar saham

$\sum P_{base}$ = suatu nilai pembagi

⁴ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2011), h. 136.

⁵ Sunariyah, *Pengantar...* h. 143

$\sum P_{base}$ merupakan suatu faktor nilai pembagi dimana faktor pembagi ini harus dapat beradaptasi terhadap perubahan harga saham teoritis, karena ada aksi emiten seperti *right issue*, deviden saham, saham bonus dan sebagainya. Seperti pada perhitungan indeks yang lain, IHSG ditentukan hari dasar untuk perhitungan indeks. Pada hari dasar, harga dasar sama dengan harga pasar sehingga indeksnya adalah 100%.

b. Metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average Methode*)⁶

Pada metode ini, dalam perhitungan indeks menambahkan pembobotan disamping harga saham saham dan harga dasar saham.

$$\text{Indeks Saham} = \frac{\sum(P_s \times P_s)}{\sum P_{base} \times S_s}$$

Dalam rumus diatas ($P_s \times P_s$) adalah jumlah nilai kapitalisasi pasar (*market capitalization*)

⁶ Sunariyah, *Pengantar...* h. 144

seluruh saham yang tergabung dalam indeks yang bersangkutan. Sedangkan $(P_{base} \times S_s)$ merupakan jumlah seluruh nilai dasar dari saham-saham yang bergabung dalam indeks yang bersangkutan. Jadi pada rumus ini, membandingkan kapitalisasi pasar seluruh saham dengan nilai dasar seluruh saham yang bergantung dalam suatu indeks. Jadi, makin besar kapitalisasi suatu saham, maka akan memberikan pengaruh yang sangat besar jika terjadi perubahan harga pada saham yang bersangkutan.

2. Volume Perdagangan

Volume perdagangan adalah jumlah saham atau surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal selama periode yang telah ditentukan. Ada beberapa prinsip dalam penafsiran volume perdagangan, yaitu:⁷

- a. Prinsip yang paling utama adalah bahwa volume perdagangan sejalan dengan *trend* . Aktivitas pembeli dan penjual di pasar modal sangat

⁷ Khaerul Umam, *Pasar...*, h. 115

memengaruhi harga saham. Misalnya, jika seorang penjual bereaksi terhadap suatu berita buruk kemudian menjual sahamnya. Hal ini akan menyebabkan harga saham turun.

- b. Harga yang meningkat dan volume perdagangan yang menurun adalah kondisi tidak normal dan mengindikasikan bahwa *trend* yang terjadi tidak kuat dan akan mengalami perubahan. Aktivitas seperti ini biasanya merupakan *trend* menurun (*bearish*) dan merupakan salah satu hal yang harus diperhitungkan.

3. Jenis Saham

Berikut ini merupakan jenis-jenis saham:⁸

- a. Saham biasa (*common stock*)

Surat berharga dan yang paling luas perdagangannya. Pemegang surat berharga ini memiliki hak suara dalam rapat umum penegang

⁸ Kamaruddin Ahmad, "Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio Edisi Revisi", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 74

saham (RUPS) dan disamping memperoleh pembagian keuntungan (*deviden*) dari perusahaan juga kemungkinan adanya keuntungan atas kenaikan modal (nilai) surat berharga tersebut atau disebut *capital gain*.

b. Saham preferen (*preferrend stock*)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu: mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan membayar deviden.

D. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.⁹ Keadaan seperti ini tercermin dari harga-harga pasar atau harga tidak resmi untuk naik. Inflasi yang ditutupi atau *suppressed inflation* sering juga muncul apabila pemerintah terus menerus mensubsidi harga BBM misalnya, apalagi bila harga beras juga mengandung subsidi. Inflasi yang sesungguhnya akan muncul bila pemerintah sudah tidak mampu lagi mensubsidi barang-barang penting.¹⁰ Pada umumnya analisis mengenai inflasi dihubungkan dengan sektor riil ataupun sektor moneter. Dalam sektor riil karena inflasi memiliki pengaruh yang besar dalam proses produksi dan permintaan barang. Sementara dalam moneter dianggap sebagai pemicu terjadinya inflasi. Ada tiga komponen yang

⁹ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi 3*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas, 2008), hal. 359

¹⁰ Abdullah Thamrin dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 60

harus dipenuhi agar dikatakan telah terjadinya inflasi sebagai berikut :

1. Kenaikan harga

Harga dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya. Perbandingan tingkat harga bisa dilakukan dengan jarak waktu yang lebih panjang:, sebulan, triwulan dan setahun.

2. Bersifat umum

Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik.

3. Berlangsung terus menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum belum memunculkan inflasi, jika terjadinya hanya sesaat, karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan, sebab dalam sebulan akan terlihat apakah kenaikan harga bersifat umum dan terus menerus. Rentang waktu yang panjang adalah

triwulanan sampai tahunan. Jika pemerintah melaporkan bahwa inflasi tahun ini adalah 10%, berarti akumulasi infalsi adalah 10% pertahun. Inflasi triwulan rata-rata 2,5%, sedangkan inflasi bulanan sekitar 0,83%.

Inflasi harus dikendalikan dengan baik oleh pemerintah dan bank sentral di masing-masing negara guna menjaga stabilitas moneter dan stabilitas perekonomian. Inflasi dapat disebabkan oleh meningkatnya jumlah uang yang beredar di masyarakat, berkurangnya stok barang/jasa, atau meningkatnya permintaan atas barang/jasa.

Inflasi ada yang berasal dari dalam negeri dan ada yang dari luar negeri. Inflasi dalam negeri misalnya, akibat terjadinya defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan cara mencetak uang baru dan atau/terjadinya kegagalan pasar yang berakibat mahalnya harga-harga barang kebutuhan masyarakat. Sementara itu, inflasi

dari luar negeri adalah inflasi yang terjadi akibat naiknya harga-harga barang impor.

Indikator inflasi berdasarkan *international best practise* antara lain:¹¹

1. Indeks Harga Konsumen (IHK), adalah indikator utama inflasi yang sering digunakan
2. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Harga perdagangan besar dari suatu komoditas adalah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.

3. Deflator Penduduk Domestik Bruto (PDB)

Menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final good*) dan jasa yang diproduksi didalam suatu wilayah ekonomi atau suatu negara.

Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB

¹¹ Sefrianto D Purnomo dkk, *Pasar...*, h. 107.

atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

Dampak inflasi dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu inflasi ringan, inflasi sedang inflasi berat dan inflasi tak terkendali (hiperinflasi). Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah angka 10% setahun, inflasi sedang antara 10%-30% setahun, inflasi berat antara 30-100% setahun, dan hiperinflasi terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% setahun.

Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif, tergantung pada tingkat inflasi. Berikut penjelasan mengenai dampak-dampak inflasi.¹²

1. Inflasi dapat mendorong perekonomian ke arah yang lebih baik, inflasi yang rendah dapat mendorong perekonomian ke arah yang lebih baik dengan meningkatkan pendapatan nasional, mengurangi pengangguran, meningkatkan

¹² Sefrianto D Purnomo dkk, *Pasar ...*, h. 109.

tabungan dan investasi. Sebaliknya, jika inflasi sedang tinggi maka pendapatan nasional akan turun drastis dan perekonomian negara tak terkendali sehingga harga pengangguran naik sedangkan keinginan menabung dan berinvestasi dapat menurun karena perhatian masyarakat terkuras pada kebutuhan konsumsi.

2. Inflasi dapat mendorong produktivitas pelaku usaha, bagi produsen, inflasi dapat menguntungkan jika pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada kenaikan biaya produksi.
3. Inflasi dapat menurunkan pendapatan masyarakat, inflasi yang tinggi akan menyebabkan turunnya pendapatan masyarakat sehingga standar hidup masyarakat pun ikut turun. Sebaliknya, inflasi yang rendah dan stabil ikut berperan menstabilkan pendapatan masyarakat.

4. Inflasi dapat menimbulkan ketidakpastian dan kesulitan bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan bisnis. Inflasi yang tinggi ataupun inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan mengenai tindakan konsumsi, investasi dan produksi yang pada akhirnya dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi.
5. Inflasi dapat memengaruhi tingkat bunga dalam negeri. Tingkat inflasi didalam negeri yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga didalam negeri menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai mata uang rupiah.

E. Nilai tukar (Kurs)

Nilai tukar atau kurs merupakan pertukaran mata uang yang berbeda di berbagai negara. Perubahan nilai kurs sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat mempengaruhi harga produk maupun jasa dalam negeri dan luar negeri. Jika nilai mata uang rupiah mengalami apresiasi terhadap dolar AS, maka harga produk Indonesia cenderung mahal bagi orang-orang Amerika. Sebaliknya jika rupiah mengalami depresiasi, maka harga produk Indonesia menjadi lebih murah bagi orang-orang Amerika. Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS membuat biaya impor bahan baku yang digunakan untuk produksi akan semakin mahal.¹³ Nilai tukar (kurs) ada dua macam:¹⁴

¹³Hidaya Tri Afyati Topowijono, “*Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*” Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 61 No. 2 (Agustus 2018) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, h. 146.

¹⁴N. Gregori Mankiw, *Principle Of Econonim Pengantar Ekonomi Makro*, Penerjemah: Chriswan Sungkono, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 242

1. Nilai tukar nominal

Nilai tukar nominal adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Jika nilai tukar berubah sehingga \$1 dapat membeli mata uang asing lebih banyak, hal ini disebut **apresiasi** nilai dolar. Jika nilai tukar berubah sehingga \$1 hanya bisa membeli mata uang asing lebih sedikit, maka hal ini disebut **depresiasi** nilai dolar.

2. Nilai tukar riil

Nilai tukar riil adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain. Untuk mengukur nilai tukar riil, para ahli ekonom menggunakan index harga, seperti index harga konsumen yang mengukur harga barang dan jasa.

Ada berbagai faktor yang memengaruhi nilai tukar seperti, suku bunga, inflasi, dan keadaan politik

serta ekonomi di setiap negara. Apabila kurs rupiah terhadap mata uang asing meningkat berarti nilai mata uang rupiah mengalami depresiasi (Penurunan) sedangkan mata uang asing mengalami apresiasi (kenaikan). Sedangkan jika kurs rupiah menurun berarti nilai mata uang rupiah mengalami apresiasi (kenaikan) sedangkan nilai mata uang asing mengalami depresiasi (penurunan).¹⁵

Secara umum, dikenal tiga jenis sistem valuta asing atau nilai tukar. *Pertama*, sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*), dimana nilai tukar valuta asing lebih banyak dipengaruhi oleh tindakan atau kebijakan negara. *Kedua*, sistem nilai tukar mengambang (*floating exchange rate*), dimana pasar valuta asing internasional merupakan prinsip atau dasar utama yang menentukan nilai tukar. *Ketiga*, sistem nilai tukar terkendali (*managed exchange rate*), dimana negara dan pasar sama-sama

¹⁵ Sefrianto D Purnomo dkk, *Pasar ...*, h. 112.

merupakan faktor penting dalam menentukan nilai tukar.¹⁶

Ada dua jenis transaksi nilai tukar, yaitu transaksi spot (*spot transaction*) dan transaksi berjangka (*forward transaction*). Transaksi spot adalah pertukaran setoran bank, biasanya dengan waktu jatuh tempo dua hari. Transaksi berjangka adalah pertukaran setoran bank dengan spesifikasi waktu berjangka biasanya dengan waktu jatuh tempo lebih dari dua hari. Bila suatu mata uang nilai tukarnya naik maka mata uang tersebut dikatakan terapresiasi, sebaliknya bila suatu mata uang nilai tukarnya turun maka mata uang tersebut dikatakan terdepresiasi. Apresiasi atau depresiasi nilai tukar mata uang rupiah adalah:¹⁷

$$[\text{apresiasi (+), Depresiasi (-)}] = \frac{E_{t+1} - E_t}{E_t}$$

¹⁶ Umar Suryadi Bakry, “*Ekonomi Politik Internasional Suatu Pengantar*”, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 85

¹⁷ Jonni Manurung dan Adler Hayman Manurung, “*Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 96.

Penilaian nilai tukar mata uang USD menggunakan kebalikan persamaan diatas yaitu:

$$[\text{apresiasi (+), Depresiasi (-)}] = \frac{1/E_{t+1} - 1/E_t}{1/E_t}$$

Secara umum dikatakan bahwa apresiasi nilai tukar mata uang suatu negara terhadap nilai tukar mata uang lain mengakibatkan barang atau jasa negara yang bersangkutan lebih mahal, dan barang atau jasa luar negeri dinegara yang bersangkutan lebih murah, dengan asumsi bahwa harga domestik kedua negara konstan. Sebaliknya, depresiasi mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain mengakibatkan barang atau jasa luar negeri negara yang bersangkutan lebih murah, dan barang atau jasa luar negeri dinegara yang bersangkutan lebih mahal, dengan asumsi bahwa harga domestik kedua negara konstan.

F. Suku Bunga (BI Rate)

BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan di implementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.¹⁸ Penguatan kerangka operasi moneter ini merupakan hal yang lazim dilakukan diberbagai bank sentral dan merupakan *best practise* internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. Kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan untuk memperkuat efektivitas kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan.

¹⁸Sigit Sanjaya dan Nila Pratiwi, “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs Dan Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII)*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol 3 No 1 (Januari-Juni, 2018) YPTK Universitas Putra Indonesi, h. 49.

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar-bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan disuku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan. Sebaliknya, Bank Indonesia akan menurunkan *BI rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan berada dibawah sasaran yang telah ditetapkan.

BI rate tersebut merupakan acuan bagi perbankan umum yang ada di Indonesia dalam menentukan tingkat bunganya, baik tingkat bunga simpanan maupun tingkat bunga pinjaman. Besar kecil tingkat bunga *BI rate* akan berdampak pada kondisi perekonomian nasional. Hal ini karena lembaga keuangan bank akan menyesuaikan

besaran tingkat bunganya sesuai dengan perkembangan dalam angka *BI rate*.¹⁹

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.²⁰ Suku bunga mencerminkan jumlah yang dibayar oleh peminjam dan jumlah yang diterima pemberi pinjaman atas tabungannya, karena suku bunga yang tinggi membuat biaya pinjaman lebih mahal, jumlah dari dana pinjaman turun ketika suku bunga naik. Disisi lain, karena suku bunga tinggi membuat tabungan menjadi lebih menarik, jumlah dari dana pinjaman yang ditawarkan naik ketika suku bunga tinggi.

¹⁹ Imam Mukhlis, *Ekonomi Keuangan dan Perbankan Teori & Aplikasi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2015), h. 103.

²⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 154

Dalam kegiatan perbankan konvensional sehari-hari, ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu:²¹

1. Bunga simpanan

Merupakan harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan.

2. Bunga pinjaman

Merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam (Debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.

Ahli ekonom membedakan suku bunga riil dari suku bunga nominal. Suku bunga nominal adalah suku bunga yang biasanya dilaporkan nilai berbentuk uang dari keuntungan tabungan dan biaya pinjaman. Suku bunga riil adalah suku bunga nominal yang telah disesuaikan terhadap inflasi, suku bunga riil sama dengan suku bunga nominal dikurangi tingkat inflasi, karena mencerminkan

²¹ Kasmir, *Dasar-Dasar...* h. 154

tingkat keuntungan dari tabungan dan biaya peminjaman secara lebih akurat.²²

Persamaan Fisher menjelaskan bahwa tingkat bunga nominal adalah tingkat bunga riil ditambah ekspektasi inflasi, yaitu:²³

$$1 + R = (1 + r)(1 + \pi^e)$$

$$1 + R = 1 + r + \pi^e + r \pi^e, \text{ dimana } r \pi^e \approx 0$$

$$R = r + \pi^e \text{ atau } r = R - \pi^e$$

Dimana :

r = tingkat bunga riil

R = tingkat bunga nominal

π^e = tingkat ekspektasi inflasi

Adapun fungsi BI Rate meliputi tiga hal utama sebagai berikut:²⁴

²² N. Gregori Mankiw, *Principle ...*, h. 96

²³ Jonni Manurung dan Adler Hayman Manurung, "*Ekonomi...*", h. 23.

²⁴ Sefrianto D Purnomo dkk, *Pasar ...*, h. 102.

1. Mengendalikan tingkat inflasi

Fungsi utama BI rate dalam mengendalikan tingkat inflasi melalui pengendalian peredaran uang. BI melakukan kontraksi atau ekspansi moneter melalui Operasi Pasar Terbuka (OPT) untuk mencapai target kuantitas jumlah uang yang beredar, juga target suku bunga jangka pendek. BI menaikkan BI Rate apabila inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan BI menaikkan BI Rate apabila inflasi kedepan diperkirakan berada dibawah sasaran yang telah ditetapkan.

Penentuan besaran BI Rate harus dilakukan secara hati-hati agar tidak mengganggu stabilitas ekonomi dan moneter. Jika BI Rate terlalu tinggi akan menyulitkan sektor usaha riil karena bank-bank lebih suka menyimpan dana di BI agar mendapat keuntungan. Sebaliknya, jika BI Rate terlalu rendah

maka bank-bank akan kesulitan dana karena minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank menjadi berkurang sehingga dapat menghambat kinerja bank-bank.

2. Indikator suku bunga Deposito dan Kredit Bank

BI Rate juga berfungsi sebagai indikator bagi perbankan dalam menetapkan suku bunga simpanan (deposito) maupun suku bunga kredit/pembiayaan. Hal itu ternyata dapat menimbulkan kompleksitas baru karena penetapan BI Rate tidak saja memengaruhi target-target moneter, tetapi juga memengaruhi tingkat kredit bermasalah, perpindahan dana perbankan syariah dan perbankan konvensional, fungsi intermediasi perbankan, biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif, bahkan juga dapat memengaruhi tingkat keuntungan bank.

3. Instrumen untuk mengendalikan volatilitas rupiah agar Kurs Rupiah stabil sehingga Ekonomi tetap

stabil. Volatilitas (pergerakan) mata uang adalah standar deviasi dari perubahan nilai suatu instrumen keuangan dengan jangka waktu spesifik, yang digunakan untuk menghitung resiko dari instrumen keuangan pada suatu periode waktu (umumnya secara tahunan). Jika kurs rupiah dan perekonomian negara stabil maka akan menarik investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.

G. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Inflasi Terhadap Indeks Saham

Tingkat Inflasi tercermin dari naiknya harga barang-barang secara umum.²⁵ Saat terjadinya inflasi akan mengalami penurunan dalam permintaan dipasar. Begitu pula dengan harga saham yang mana pada saat terjadi inflasi harga saham akan turun karena rendahnya tingkat permintaan. Disaat harga saham mengalami penurunan harga, itu menjadi tolok ukur ke

²⁵ Sefrianto D Purnomo dkk, *Pasar...*, h. 111

efisienan kinerja dan akan beranggapan bahwa nilai kinerja pada perusahaan tersebut tidak baik.

2. Hubungan Kurs Terhadap Indeks Saham

Kurs merupakan nilai mata uang suatu negara tertentu yang diukur, dibandingkan atau dinyatakan dalam mata uang negara lain.²⁶ Kurs juga menjadi sebuah indikator makro ekonomi yang di duga mempengaruhi nilai indeks saham, karena jika nilai mata uang rupiah terjadi apresiasi, maka masyarakat akan memegang dana berlebihan, yang nantinya dengan kelebihan dana tersebut masyarakat akan melakukan investasi ke pasar modal, dengan begitu semakin banyaknya permintaan terhadap saham akan menaikkan harga saham. hal tersebut akan menjadi tolok ukur kenaikan Indeks Saham JII.

²⁶ Sefrianto D Purnomo dkk, *Pasar...*,h. 112

3. Hubungan Suku Bunga (*BI rate*) Terhadap Indeks Saham.

Suku bunga (*BI rate*) merupakan sebuah kebijakan yang diambil oleh pemerintah melalui pihak Bank Indonesia yang mempunyai wewenang mengenai kebijakan moneter. Ekonom klasik berpendapat bahwa tingkat bunga pasar ditentukan oleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan investasi.²⁷ Kenaikan tingkat bunga akan menurunkan tingkat investasi masyarakat, karena pada saat Suku Bunga meningkat, bunga simpanan menurun sehingga para investor tidak tertarik untuk menanamkan deposit ke bank yang justru akan menurunkan keuntungan simpanan. Hal tersebut akan mengalami kemerosotan pada neraca perbankan, Kemerosotan neraca sektor perbankan mengakibatkan modal dan pinjaman perbankan turun. Penurunan pinjaman perbankan akan menurunkan kesempatan investasi produktif.

²⁷ Sunariyah, *Pengantar...* h.87

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu rangkaian penelitian yang sudah dilakukan oleh seseorang peneliti yang dijadikan sebagai acuan atau gambaran pada penelitian yang sedang dilakukan. Sebelum kita meneliti alangkah baiknya kita melihat apakah ada persamaan atau perbedaan dari peneliti terdahulu, tetapi biasanya penelitian yang akan dilakukan mencari perbedaan supaya tidak terjadi kesamaan dengan penelitian terdahulu, karena dianggap akan terjadi suatu manipulasi data. Adanya penelitian terdahulu ini bertujuan untuk melihat kesamaan atau pembeda dari penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan penelitian yang dimaksud yaitu berupa pembahasan, metodologi penelitian maupun dari salah satu variabelnya. Sedangkan untuk pembedanya yaitu berupa, periode, studi kasus atau pada variabel satu dengan yang lain.

Tujuan dibuatnya penelitian terdahulu adalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian seperti membuat gambaran penelitian, mengolah data, dan membuat kerangka penelitian. Adapun ringkasan penelitian terdahulu yang telah penulis baca adalah sebagai berikut:

Sigit Sanjaya dan Nila Pratiwi melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs dan Inflasi terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Berdasarkan hasil penelitian, maka berdasarkan analisis statistik ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak dan disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (Y), hal ini dapat dilihat dari signifikansi 0,1373 (besar dari pada $\alpha = 0,05$). Nilai thitung < ttabel yaitu $0,1373 < 2,03$. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan Tingkat Suku Bunga(X1) secara parsial terhadap Harga Saham (Y). Untuk kurs berdasarkan analisis statistik ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima dan di simpulkan bahwa

Kurs (X2) berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (Y). Hal ini dapat dilihat dari signifikansi 0,002 (kecil dari pada $\alpha = 0,05$). Nilai thitung > ttabel yaitu -4,245651 > 2,03. Artinya, ada pengaruh signifikan Kurs (X2) secara parsial terhadap Jakarta Islamic Index (Y). Sementara untuk Inflasi berdasarkan analisis statistik ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima dan disimpulkan bahwa Inflasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (Y).

Darwis Harahap melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII)”. Berdasarkan hasil penelitian, maka pergerakan penjualan (sales) signifikan mempengaruhi secara positif saham perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Dan PT. Indonesian Satellite Corporation (Persero) (INDOSAT) Tbk. Nilai buku (book value) asset perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Signifikan mempengaruhi secara positif harga saham

PT. Indonesian Satellite Corporation (Persero) (INDOSAT) Tbk. Pergerakan rasio hutang (debt ratio) PT. Indonesian Satellite Corporation (Persero) (INDOSAT) Tbk. signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan secara negatif - Pergerakan tingkat suku bunga signifikan mempengaruhi secara negatif harga saham pada PT. Aneka Tambang. Pergerakan nilai tukar valuta asing (kurs) tidak signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Dan PT. Indonesian Satellite Corporation (Persero) (INDOSAT) Tbk. Pergerakan harga saham pada periode sebelumnya signifikan mempengaruhi secara positif harga saham PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Dan PT. Indonesian Satellite Corporation (Persero) (INDOSAT) Tbk.²⁸

Arif Afendi melakukan penelitian dengan judul
“Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks

²⁸ Darwis Harahap, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII)”, *Jurnal Analytica Islamica* Vol. 5, No. 2 (Januari, 2016) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, h. 342.

Saham Di Jakarta Islamic Index (JII) (periode 2012-2016)”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap indek saham JII, perubahan inflasi akan memberikan arti bagi indek saham JII selama periode penelitian. Dimana ketika tingkat inflasi meningkat maka akan menurunkan Indeks Saham JII. Kenaikan Inflasi menyebabkan kenaikan harga secara umum. Kondisi demikian mampu meningkatkan biaya produksi dari meningkatnya harga bahan baku sedangkan daya beli masyarakat akan semakin melemah. Melemahnya daya beli masyarakat menyebabkan beberapa perusahaan kurang mampu menjual produk perusahaan sehingga mempengaruhi tingkat penjualan dan menyebabkan melemahnya profitabilitas perusahaan. Menurunnya profitabilitas perusahaan juga akan berpengaruh pada menurunnya harga saham perusahaan tersebut. Menurunnya

harga saham perusahaan dinilai kurang menarik dan kurang menguntungkan bagi investor sebab return yang akan dibagikan perusahaan pada pemegang saham juga akan menurun. Hal tersebut yang membuat pertimbangan bagi para investor dan lebih memilih untuk menahan diri agar tidak berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar dipasar modal syariah sehingga hal tersebut berpengaruh pada permintaan saham syariah dan ketika penawaran saham syariah lebih tinggi dari pada permintaan maka akan menurunkan Indeks Saham JII. Sementara Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks saham JII, peningkatan nilai tukar mengindikasikan bahwa rupiah mengalami depresiasi. Ketika rupiah terdepresiasi maka investor akan berusaha menukarkan mata uang asing ke dalam bentuk rupiah dan menginvestasikannya dalam bentuk saham. Oleh Karena itu harga saham akan mengalami peningkatan dan indeks saham juga meningkat. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap indek saham JII, tingkat suku bunga mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Tanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan antara tingkat suku bunga terhadap harga saham, apabila tingkat suku bunga naik maka harga saham akan turun dan sebaliknya, apabila BI Rate turun, maka harga saham naik. Harga emas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indek saham JII, hal ini mengindikasikan bahwa hubungan harga emas dan indek saham berlawanan arah, penurunan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di pasar modal yang lebih menguntungkan di bandingkan investasi pada emas, sehingga mengakibatkan indek saham akan menjadi menurun. Nilai adjusted R dalam penelitian ini sebesar 0,388 atau 38,8%. Hal ini berarti variabel Indek Harga Saham Gabungan JII dapat dipengaruhi oleh Inflasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga dan Harga Emas, sedangkan

sisanya sebesar 61,2 % di jelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.²⁹

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁰ Adapun hipotesis penelitian yang akan digunakan di dalam

²⁹ Arief Efendi, *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Di Jakarta Islamic Index (JII) (periode 2012-2016)*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 13, No.2 (Juli, 2017) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang , h. 68

³⁰ Sugiyono, *metode...* h. 63.

penelitian ini, berdasarkan pada gambar kerangka pemikiran adalah:

H0 : Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham JII.

H1 : Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham JII

H0 : Kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham JII

H2 : Kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham JII

H0 : Suku Bunga (*BI rate*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham JII.

H3 : Suku Bunga (*BI rate*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham JII.

H0 : Inflasi, Kurs dan Suku Bunga (*BI rate*) secara simultan tidak ada pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham JII.

H4 : Inflasi, Kurs dan Suku Bunga (*BI rate*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham JII.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup atau cakupan pada penelitian ini, penulis menggunakan variabel inflasi, kurs dan suku bunga (*BI rate*) sebagai variabel *independentnya*, sedangkan untuk variabel *dependent* yaitu harga saham di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Cara memperoleh data dari penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diambil dari situs www.bi.go.id dan situs www.idx.go.id. Adapun untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data *time series*, karena dalam periode Januari 2016 – Desember 2018.

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang peneliti gunakan yaitu jenis data sekunder yang berdasarkan sifatnya menggunakan data *time series*.

Data sekunder merupakan data yang didapat dari hasil dokumentasi dan data-data yang sudah siap pakai sehingga peneliti tidak perlu untuk melakukan wawancara atau langsung ke studi kasusnya. Sementara pengertian data *time series* merupakan data kurun waktu dengan hanya memperhitungkan banyaknya waktu yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian atau kegiatan selama periode tersebut. Sumber data yang diperoleh penelitian ini dari website BI (Bank Indonesia) dan website OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang menyediakan data-data sekunder pada variabel yang berkaitan dengan penelitian. Keuntungan yang didapatkan dari penggunaan data sekunder adalah penggunaan waktu yang singkat, hemat biaya penelitian, dan relatif mudah dalam proses penelitian.

2. Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

1) Metode Dokumentasi

Metode yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat kemudian mencatat data yang telah di publish oleh pihak tertentu. Seperti data yang peneliti peroleh dari website BI (Bank Indonesia) untuk data Inflasi dan Kurs, BPS (Badan Pusat Statistik) untuk data Suku Bunga *BI Rate* dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk data Indeks Saham.

2) Studi Pustaka

Metode Studi Pustaka pada penelitian ini menggunakan referensi atau buku-buku mengenai makro ekonomi yang berkaitan dengan Inflasi, kurs dan Suku Bunga serta referensi yang berkaitan dengan Saham yang didapat dari perpustakaan terdekat atau dengan cara membeli.

b. Pengolahan Data

1) Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti.¹ Sedangkan menurut Richard Lungan menyatakan bahwa, “populasi adalah himpunan semua unsur atau unit pengamatan dari masalah yang dihadapi atau dipelajari. Statistika inferensia mempersoalkan tentang cara-cara

¹Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Liannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 57.

pengambilan kesimpulan/keputusan tentang parameter populasi.² Populasi bersifat masih sangat general terhadap objek penelitian, bisa jadi populasi yang digunakan dalam penelitian menggunakan objek yang sangat banyak sehingga sifatnya masih umum dan bisa untuk diperkecil lagi untuk lingkup objeknya. Dalam penelitian, populasi yang digunakan yaitu pada perusahaan (emiten) yang terindex di *Jakarta Islamic Index* dengan periode penelitian dari Desember 2016- November 2018.

2) Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Penelitian pada sampel hanya merupakan pendekatan pada

²Richard Lungan, *Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006), h. 4

populasinya.³ Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dan dilakukan perhitungan rata-rata nilai saham anggota *Jakarta Islamic Index (JII)*.

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah cara yang dilakukan dengan menganalisa langsung dengan memahami data yang ada, sehingga dapat ditemukan hasil dari perumusan masalah pada penelitian dan dapat disimpulkan dari hasil tersebut. Biasanya teknik analisis data menggunakan Uji statistik yang mana dapat dilakukan dengan menggunakan program bantuan komputer yaitu *Eviews 9*.

³ Irawan Soeharto, *Metode...* h. 57

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴ Penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persentasi.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan sebagai persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Pada penelitian ini bersifat kuantitatif yang terdapat empat variabel dan juga menggunakan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 147

data sekunder, yang mana pada penelitian data sekunder harus menggunakan tahapan uji asumsi klasik sebagai tahap awal untuk menguji atas tidak adanya gangguan pada analisis regresi linear berganda.

Persyaratan uji asumsi klasik harus melewati tahap sebagai berikut:

1) Uji Normalitas⁵

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Pada uji normalitas, peneliti menggunakan uji normalitas dengan Jarque – Bera (JB Test). Pengujian normalitas menggunakan Jarque – Bera (JB Test) seperti halnya uji

⁵Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), h. 69.

Skewnes dan kurtosis, uji ini merupakan uji normalitas dengan berdasarkan pada koefisien keruncingan (kurtosis) dan koefisien kemiringan (skewnes). Uji ini dilakukan dengan membandingkan statistik Jarque – Bera (JB Test) dengan nilai X^2 tabel. Data dikatakan normal apabila nilai *probability* > 0,05

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah terjadinya korelasi linear yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinieraitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas, maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala

multikolinieritas⁶. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel-variabel bebas sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel bebas ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah⁷:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
- b. Nilai *standard error* setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga

Pada uji multikoleniaritas, peneliti menggunakan nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Salah satu cara untuk untuk menguji gejala multikoleniaritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai pada *centered VIF*

⁶ Suliyanto, *Ekonometrika...* h. 80.

⁷ Arief Sritua, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: UI-Press, 2006), h. 23.

tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikoleniaritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Heteroskedastisitas terjadi jika asumsi dasar metode OLS berbentuk $E(U_i U_j) = \sigma^2$ untuk $i = j$ tidak dipenuhi. Pada uji heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Gletser⁸. Pengujian Gletser mempunyai semangat yang sama dengan pengujian Park. Setelah mendapatkan residual e_i dari regresi OLS, Gletser menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari e_i , $|e_i|$, terdapat variabel X yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan σ_i^2 .⁹ Uji ini bertujuan

⁸ Alfian Lains, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2003), h. 318.

⁹ Gujarati Damodar, *Ekonometrika Dasar*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 187.

untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan pada uji Heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika nilai *probability* > 0.05 , tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai *probability* < 0.05 , terjadi heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan sebuah uji untuk mengetahui apakah ada korelasi dari setiap variabel bebasnya atau tidak. Hal tersebut menjadi sebuah gangguan dalam analisis regresi berganda, yang mana gangguan itu tidak diinginkan ada dalam sebuah observasi. Biasanya pada Uji Autokorelasi dilakukan untuk data dalam kurun waktu atau banyak nya waktu (*time series*) tidak diperuntukan untuk data *cross section*. Ada

beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah otokorelasi, yang paling umum digunakan yaitu cara Durbin-Watson. Statistik d dari Durbin-Watson untuk menetapkan, sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Yang hanya merupakan rasio dari jumlah kuadrat perbedaan dalam residual yang berturut-turut terhadap RSS.¹⁰ Model regresi yang baik tidak terjadi otokorelasi, data dikategorikn terbebas dari gejala otokorelasi jika nilai *Durbin- Watson* berada pada rentang $d_u < dw < 4 - d_u$. Berikut ini statistik Durbin Watson.

¹⁰ Gujarati Damodar, *Ekonometrika....* h.215.

Adapun langkah-langkah pengujian Durbin-Watson yaitu:¹¹

1. Tentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dengan ketentuan
 H_0 : Tidak ada Autokorelasi (positif/negatif)
 H_1 : ada Autokorelasi (positif/negatif)
2. Estimasi model dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dan hitung nilai residualnya.
3. Hitung DW (Durbin-Watson)
4. Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independent/bebas (k) serta tingkat signifikansi 5%.
5. Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3.1
Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$DW < d_l$
Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_L < DW < 4$

¹¹ Nachrow Djalal dan Hrdius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometrika*, h. 143

Tidak Ada Autokorelasi	Jangan Tolak	$du < DW < 4-du$
Tanpa Kesimpulan/Ragu-Ragu	Tidak Meyakinkan	$dL < DW < Du$
Tanpa Kesimpulan/Ragu-Ragu	Tidak Meyakinkan	$4-Du < DW < 4-dL$

Sumber: *Buku Ajar Ekonometrika*, Ansofino dkk

c. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda mempunyai langkah yang sama dengan regresi sederhana, namun pada regresi berganda lebih kompleks, karena melibatkan banyak variabel bebas. Selain itu analisis regresi berganda lebih banyak didasarkan pada asumsi, karena pengujian tentang terpenuhi atau tidaknya masih sukar dilakukan.¹² Uji regresi linear berganda dilakukan untuk membuktikan sebuah uji hipotesis dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independent yang

¹²Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 193.

jumlahnya lebih dari dua digunakan analisis regresi berganda . untuk persamaan regresinya sebagai beriku:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Variabel Dependent (Indeks Harga Saham JII)

X₁ = Tingkat Inflasi

X₂ = Kurs

X₃ = Suku Bunga

a = Konstanta

b₁ b₂ b₃ = Koefisien Regresi

d. Uji Hipotesis

1) Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) digunakan untuk menentukan adanya hubungan variabel *independent* dengan variabel *dependent* secara Parsial. Apakah dalam variabel bebas tersebut memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji t atau *t-student*. Untuk melakukan uji t ada beberapa langkah yang diperlukan seperti berikut:¹³

1. Menentukan Hipotesis : variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol.

Hipotesis lengkapnya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : B_1 = 0$$

$$H_1 : B_1 \neq 0$$

$$H_0 : B_2 = 0$$

$$H_1 : B_2 \neq 0$$

2. Menentukan daerah kritis, daerah kritis ditentukan oleh nilai t-table dengan derajat bebas $n-k$, dan taraf nyata α .

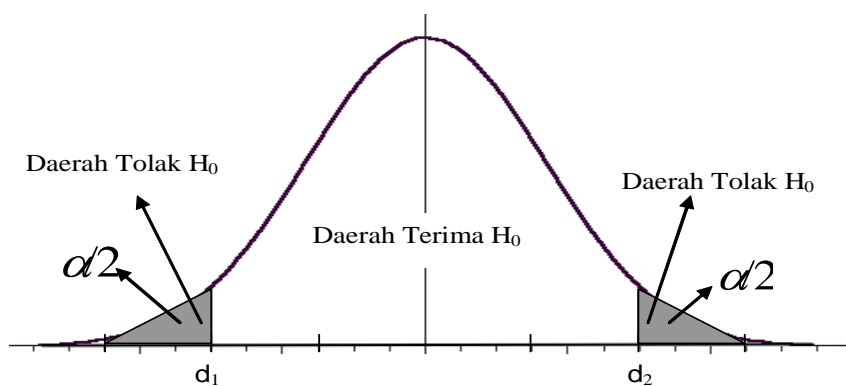
¹³ Suharyadi Purwanto, *Statistika untuk Keuangan Ekonomi dan Keuangan Modern edisi 2*, (Jakarta: Salmeha Empat, 2009), h. 228.

3. Menentukan nilai t-hitung, nilai t-hitung untuk koefisien b_1 dan b_2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t - \text{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{\text{Standar Deviasi } b_i}$$

4. Menentukan daerah keputusan, yaitu menyatakan sebuah keputusan untuk menerima H_0 atau menolak H_0 . Biasanya menggunakan uji dua arah. Untuk menentukan daerah keputusan dua arah adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2
Daerah Distribusi t



5. Menentukan keputusan, pada tahap ini ditentukan apakah variabel independent

berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependent.

2) Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *not fit*.

Untuk melakukan pengujian secara global, ada beberapa langkah yang diperlukan yaitu:¹⁴

1. Menyusun Hipotesis. Hipotesis yang ingin diuji adalah kemampuan variabel bebas menjelaskan tingkah laku variabel terikat, apabila variabel bebas tidak dapat memengaruhi variabel terikat

¹⁴ Suharyadi Purwanto, *Statistika...* , h. 225.

dapat dianggap nilai koefisien regresinya sama dengan nol, sehingga berapapun nilai variabel bebas, tidak akan berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Menentukan daerah keputusan. Penentuan daerah keputusan dilakukan dengan mencari nilai F. Untuk mencari nilai F-Tabel perlu diketahui derajat bebas pembilang pada kolom, derajat bebas penyebut pada baris, dan taraf nyata.
3. Menentukan nilai F-hitung. Nilai F-hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-3)}$$

4. Menentukan daerah keputusan. Menentukan wilayah H0 dan H1, serta membandingkan dengan nilai F-hitung untuk mengetahui apakah menerima H0 atau menerima H1.
5. Memutuskan Hipotesis. Pada tahap ini ditentukan apakah H0 dapat diterima atau ditolak sesuai

dengan hasil perhitungan hasil yang telah ditentukan.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah suatu alat utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel X dan Y. Koefisien Determinasi ini dapat ditentukan berdasarkan hubungan antara 2 macam variasi, yaitu:¹⁵

1. Variasi variabel Y terhadap garis regresi (Y')
2. Variasi variabel Y terhadap rata-rata (\bar{Y})

$$\text{Variasi variabel Y terhadap garis regresi (Y')} = \sum(Y - Y')^2$$

$$\text{Variasi variabel Y terhadap rata-rata } (\bar{Y}) = \sum(Y - \bar{Y})^2$$

Koefisien Determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$r^2 = 1 - \frac{\sum(Y - Y')^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

¹⁵ Noegroho Boedijoewono, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis Jilid 1 (Deskriptif)*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), h. 275

r^2 = Koefisien Determinasi

Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas, mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X1 maupun X2.¹⁶

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel *independent* atau bebas dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel *dependen* atau terikat serta pengaruhnya secara potensial dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2).¹⁷ Semakin nilai koefisien mendekati satu atau satu, maka semakin sempurna variabel bebas menjelaskan keterkaitan variabel terikatnya.

¹⁶ Suharyadi Purwanto, *Statistika...*, h. 217.

¹⁷ Akbar Faoriko, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*, (Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 47

C. Operasional Variabel Penelitian

1. Independent Variabel (Variabel Bebas)

Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen, yaitu Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang yang di proksikan dengan Kurs dan Suku Bunga yang di proksikan dengan *BI Rate*:

a. Inflasi

Inflasi adalah kondisi saat harga-harga barang/jasa secara umum mengalami kenaikan terus-menerus sehingga dapat menurunkan nilai mata uang di negara setempat. Kenaikan harga-harga barang/jasa baru dapat disebut mengalami inflasi jika kenaikan harga-harga tersebut bersifat meluas sehingga memengaruhi kenaikan harga-harga barang/jasa yang lainnya.¹⁸

¹⁸ Serfianto D Purnomo dkk, *Pasar Uang dan Pasar Valas*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 107.

b. Kurs

Nilai tukar atau kurs merupakan pertukaran mata uang yang berbeda di berbagai negara. Perubahan nilai kurs sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat mempengaruhi harga produk maupun jasa dalam negeri dan luar negeri. Jika nilai mata uang rupiah mengalami apresiasi terhadap dolar AS, maka harga produk Indonesia cenderung mahal bagi orang-orang Amerika. Sebaliknya jika rupiah mengalami depresiasi, maka harga produk Indonesia menjadi lebih murah bagi orang-orang Amerika.

c. Suku Bunga *BI Rate*

BI rate tersebut merupakan acuan bagi perbankan umum yang ada di Indonesia dalam menentukan tingkat bunganya, baik tingkat bunga simpanan maupun tingkat bunga pinjaman. Besar kecil tingkat bunga *BI rate* akan berdampak pada

kondisi perekonomian nasional. Hal ini karena lembaga keuangan bank akan menyesuaikan besaran tingkat bunganya sesuai dengan perkembangan dalam angka BI *rate*.¹⁹

Ahli ekonom membedakan suku bunga riil dari suku bunga nominal. Suku bunga nominal adalah suku bunga yang biasanya dilaporkan nilai berbentuk uang dari keuntungan tabungan dan biaya peminjaman. Suku bunga riil adalah suku bunga nominal yang telah disesuaikan terhadap inflasi, suku bunga riil sama dengan suku bunga nominal dikurangi tingkat inflasi, karena mencerminkan tingkat keuntungan dari tabungan dan biaya peminjaman secara lebih akurat.²⁰

¹⁹ Imam Mukhlis, *Ekonomi Keuangan dan Perbankan Teori & Aplikasi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2015), h. 103.

²⁰ N. Gregori Mankiw, *Principle ...*, h. 96

Persamaan Fisher menjelaskan bahwa tingkat bunga nominal adalah tingkat bunga riil ditambah ekpektasi inflasi, yaitu:²¹

$$1 + R = (1 + r)(1 + \pi^e)$$

$$1 + R = 1 + r + \pi^e + r \pi^e, \text{ dimana } r \pi^e \approx 0$$

$$R = r + \pi^e \text{ atau } r = R - \pi^e$$

Dimana :

r = tingkat bunga riil

R = tingkat bunga nominal

π^e = tingkat ekpektasi inflasi

2. Dependent Variabel (Variabel Terikat)

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Indeks Harga Saham JII, yang mana saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga sebuah

²¹ Jonni Manurung dan Adler Hayman Manurung, "Ekonomi...", h. 23.

saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga suatu saham akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran”.²²

²² Khaerul Umam, “*Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 113.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penduduk Indonesia yang di dominasi oleh penganut agama Islam ini justru berpengaruh besar terhadap sejumlah kelompok kerja atau perorangan yang berinisiatif untuk mendirikan sebuah badan atau lembaga-lembaga yang berbasis syariah, dengan menerapkan kaidah-kaidah yang terkait mengenai agama Islam. Sistem syariah di Indonesia dipelopori pada tahun 1990, dimana MUI (Majelis Ulama Indonesia) mendirikan bank Islam di Indonesia, setelah itu pada tahun 1991 berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia dengan menerapkan prinsip syariah dalam operasionalnya.

Antusiasme umat beragama Islam ternyata tidak berhenti disitu , beberapa kelompok kerja membentuk

sebuah lembaga untuk meningkatkan terhadap jasa syariah yaitu sektor pasar modal Indonesia Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang sekarang dilebur menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pembentukan ini bertujuan untuk meluncurkan pasar modal syariah yang ada di Indonesia yang saat ini sedang berkembang pesat. Pembentukan pasar syariah tersebut telah diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 sehingga terbentuklah *Jakarta Islamic Index (JII)*. awal mula saham berbasis syariah dimulai dengan didirikannya *Jakarta Islamic Index (JII)* yang merupakan pelopor lembaga pertama di Indonesia yang berbasis Syariah di dunia pasar modal.

Jakarta Islamic Index (JII) dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui index, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Adapun untuk menetapkan saham-saham

yang akan masuk dalam perhitungan JII dilakukan dengan urutan seleksi sebagai berikut:¹

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha pertama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar)
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktifa maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Pengkajian ulang dilakukan selama enam bulan sekali dengan penentuan komponen index pada awal bulan

¹ Veithzal Rivai, dkk., (ed.) *Islamic Financial Management Jilid 1*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.535-536.

juli setiap tahunnya. Adapun perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data publik dan media. Index harga saham setiap hari dihitung menggunakan harga saham terakhir yang terjadi di bursa.²

B. Perkembangan Objek Penelitian

1. Perkembangan Index Saham di *Jakarta Islamic Index* (JII)

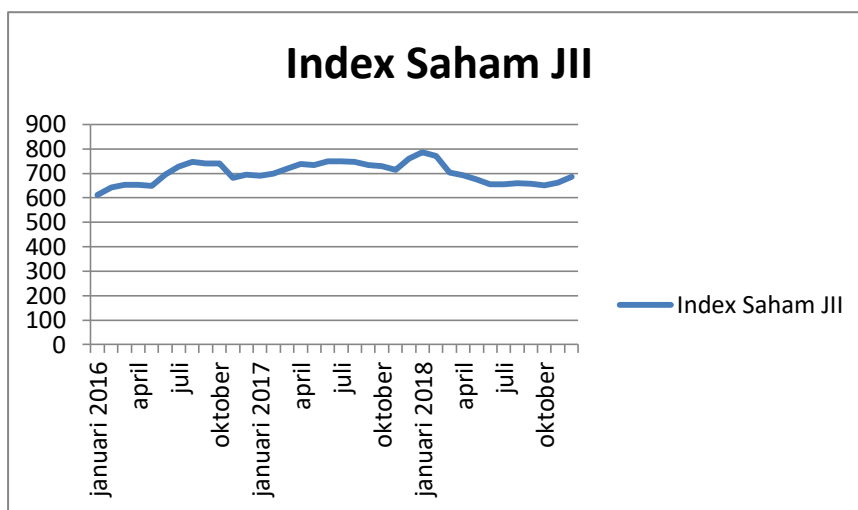
Perkembangan pada saham syariah setiap tahunnya kini kian menjadi instrumen investasi yang menarik, Bursa Efek Indonesia mencatat jumlah investor pada tahun 2018 jumlahnya sekitar 44000. Maraknya trend gaya hidup halal, yang justru menjadikan para investor beralih ke saham syariah. Begitupun, kapitalisasi pasar saham syariah konsisiten tumbuh tiap tahunnya sebesar

²Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.140.

52,1 persen. Rata-rata kapitalisasi pasar saham syariah dari kapitalisasi pasar saham tercatat di BEI ialah 56 persen. Pada february lalu, Indeks Saham *Jakarta Islamic Index* mencapai 28 persen.

Selain hal itu, perkembangan pasar modal syariah juga tercermin dari dikeluarkannya Fatwa Nomor 80 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Saham di *Jakarta Islamic Index* juga menjadi acuan kinerja yang ada di BEI walaupun memang jumlah perusahaan (emiten) yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* hanya 30 emiten, namun hal itu tidak menutup kemungkinan bisa menjadi sangat berpengaruh terhadap kinerja BEI. Apalagi kinerja dari *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2016 – 2018 mulai menggencarkan publik dengan banyaknya informasi mengenai pertumbuhan index saham *Jakarta Islamic Index*.

Gambar 4.1
Perkembangan Indeks Saham Jakarta Islamic Index
Januari 2016 - Desember 2018



Sumber: www.yahoofinance.com data olahan

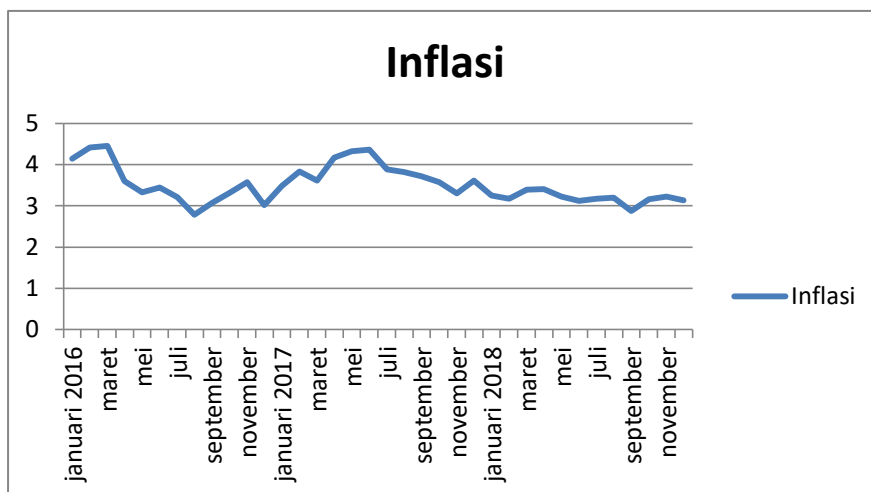
Gambar di atas menunjukkan perkembangan index saham di *Jakarta Islamic Index* dari periode Januari 2016 – Desember 2018. Gambar di atas menjelaskan bahwa , pada kuartal pertama 2016 mengalami kenaikan walaupun di kuartal ke dua sempat mengalami penurunan, namun di susul lagi meningkat drastis mencapai 739,911. Pada akhir bulan 2016 terjadi penurunan, walaupun penurunannya tidak begitu jauh.

Kuartal pertama dan kedua tahun 2017 sepertinya masih mengalami penurunan, hingga pada di akhir bulan tahun 2017 sampai 2018 meningkat sangat drastis dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 787,116 poin. Hal ini bisa terjadi karena faktor ekonomi dari dalam maupun global.

2. Perkembangan Inflasi

Inflasi merupakan sebuah kenaikan harga barang-barang yang secara umum dan biasanya berlangsung minimal satu bulan. Akibat dari meningkatnya inflasi, daya beli atau tingkat konsumsi masyarakat akan berkurang karena jika inflasi meningkat nilai mata uang (Rupiah) melemah. Inflasi terjadi karena adanya defisit anggaran belanja yang di biayai dengan cara mencetak uang baru dan terjadinya kegagalan pasar yang berakibat mahalnya harga-harga barang kebutuhan masyarakat.

Gambar 4.2
Perkembangan Inflasi Januari 2016 – Desember 2018



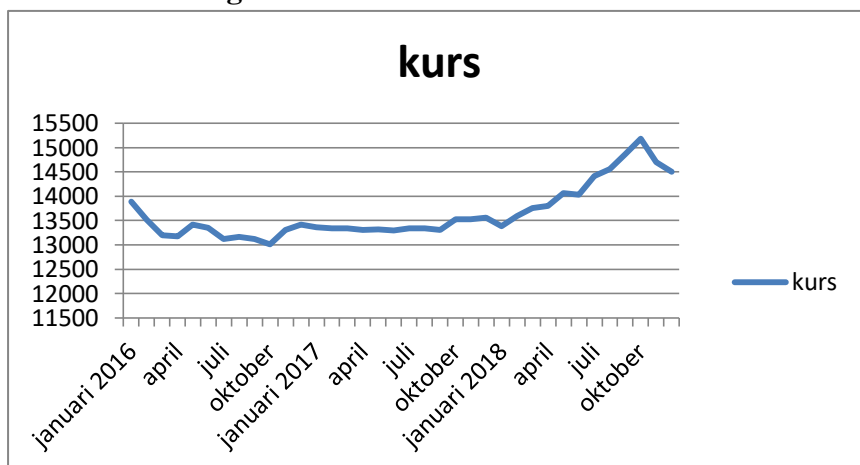
Sumber : www.bi.go.id data diolah

Gambar di atas bisa kita lihat, bahwa tingkat inflasi bersifat fluktuatif, artinya dari gambar tersebut menunjukkan bahwa tingkat inflasi dari Januari 2016 – Desember 2018 mengalami naik turun atau berubah-ubah persentase setiap bulannya. Kenaikan inflasi yang tertinggi terjadi pada Maret 2016 senilai 4,45%, sementara titik inflasi terendah pada September 2016 senilai 3,07%.

3. Perkembangan Kurs (Nilai Tukar)

Kurs merupakan nilai tukar rupiah dengan mata uang Amerika (USD), jika mata uang USD menguat maka nilai mata uang Rupiah pun akan melemah, sehingga berdampak pada nilai harga ekspor dan impor. Jika Rupiah menguat, para emiten yang meng ekspor barang pun akan lebih tertarik untuk menjual barang ke luar negeri, dengan anggapan bahwa akan menambah nilai pendapatan. Terjadi pelemahan atau penguatan nilai mata uang Rupiah dikarenakan adanya faktor ekonomi dari luar.

Gambar 4.3
Perkembangan KURS Januari 2016 – Desember 2018



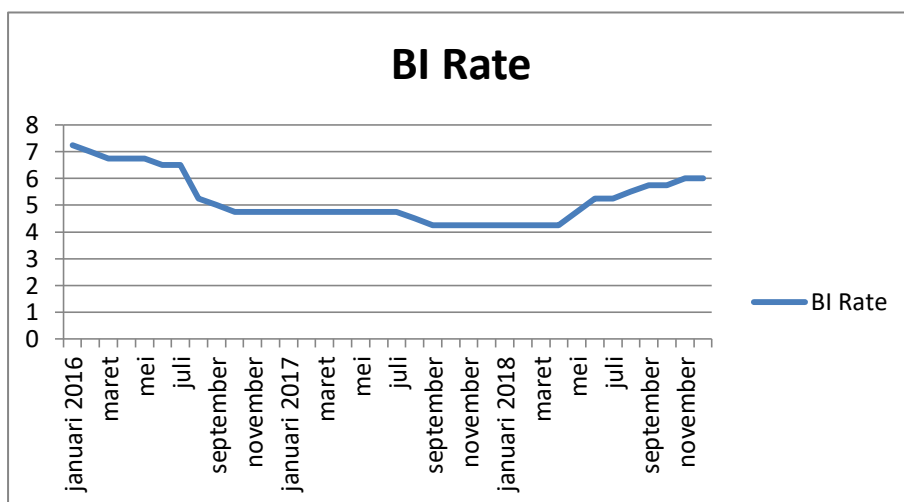
Sumber : www.bi.go.id data diolah

Pada gambar di atas menunjukkan perkembangan nilai kurs yang terjadi pada kurun waktu tiga tahun dengan data bulanan Januari 2016 – Desember 2018, terlihat jelas perubahan setiap bulan pada bentuk kurva nya. Jika diamati, nilai kur setiap bulan pada tiga tahun selalu mengalami kenaikan, namun pada tahun 2016 masih tidak stabil/fluktuatif. Namun pada bulanan tahun 2017 -2018 selalu mengalami kenaikan.

4. Perkembangan Suku Bunga BI Rate

BI Rate merupakan sebuah kebijakn moneter yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia, terkait untuk menangani Inflasi. BI Rate sebagai jalan yang ditempuh untuk menangani ketika terjadinya Inflasi, karena dengan menaikkan tingkat suku bunga, maka jumlah uang yang beredar berlebihan akan kembali ke pihak Bank Indonesia dengan adanya kebijakan tersebut.

Gambar 4.4
Perkembangan KURS Januari 2016 – Desember 2018



Sumber: www.bi.go.id data olahan

Dari gambar diatas terlihat bahwa, BI Rate pada tahun 2017 mengalami penurunan, namun pada tahun 2016 dan 2018 mengalami kenaikan yang hampir sama pada nilai dan masa nya, hanya berbeda 1% saja.

C. Analisis Data

Pada bab ini, penulis akan menganalisis data yang digunakan yaitu, Index Harga Saham di JII, Inflasi, Kurs dan Suku Bunga BI *Rate*. Adapun objek dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu teknik *sampling jenuh* yang mana mencakup seluruh populasi dari Index Harga Saham JII dengan menghitung nilai rata-rata dari semua saham perusahaan yang terdaftar di JII dalam periode bulanan dari tahun 2016 – 2018.

Tabel 4.1
Data Variabel periode Januari 2016 – Desember 2018

Nama Saham	Bulan	Index Harga Saham (Rp)	Inflasi (%)	Kurs (Rp)	BI Rate (%)
JII	Januari	612,75	4,14	13889,05	7,75
JII	Februari	641,86	4,42	13515,70	7,00

JII	Maret	652,69	4,45	13193,14	6,75
JII	April	653,26	3,60	13179,86	6,75
JII	Mei	648,85	3,33	13419,65	6,75
JII	Juni	694,34	3,45	13355,05	6,50
JII	Juli	726,61	3,21	13118,82	6,50
JII	Agustus	746,87	2,79	13165,00	5,25
JII	September	739,69	3,07	13118,24	5,00
JII	Oktober	739,91	3,31	13017,24	4,75
JII	November	682,71	3,58	13310,50	4,75
JII	Desember	694,13	3,02	13417,67	4,75
JII	Januari	689,32	3,49	13358,71	4,75
JII	Februari	698,08	3,83	13340,84	4,75
JII	Maret	718,35	3,61	13345,50	4,75
JII	April	738,19	4,17	13306,39	4,75
JII	Mei	733,69	4,33	13323,35	4,75
JII	Juni	749,60	4,37	13298,25	4,75
JII	Juli	748,37	3,88	13342,10	4,75
JII	Agustus	746,26	3,82	13341,82	4,50

JII	September	733,30	3,72	13303,47	4,25
JII	Oktober	728,69	3,58	13526,00	4,25
JII	November	713,66	3,30	13527,36	4,25
JII	Desember	721,25	3,61	13556,21	4,25
JII	Januari	787,12	3,25	13380,36	4,25
JII	Februari	771,85	3,18	13590,05	4,25
JII	Maret	704,28	3,40	13758,29	4,25
JII	April	693,22	3,41	13802,95	4,25
JII	Mei	675,48	3,23	14059,70	4,75
JII	Juni	654,77	3,12	14036,14	5,25
JII	Juli	655,04	3,18	14414,50	5,25
JII	Agustus	659,92	3,20	14559,86	5,50
JII	September	664,92	2,88	14868,74	5,75
JII	Oktober	651,27	3,16	15178,87	5,75
JII	November	662,59	3,23	14696,86	6,00
JII	Desember	685,22	3,13	14496,95	6,00

Sumber: www.ojk.go.id dan www.bi.go.id (data diolah)

Pada tabel diatas, satuan data masih bersifat campuran seperti dalam bentuk Rupiah dan juga Persen. Untuk menyamakan satuannya, maka perlu dilakukan standarisasi data dengan rumus z score sebagai berikut:

$$\text{z-score} = \frac{x_i - \bar{x}}{\sigma}$$

Dimana :

x_i : Variabel

\bar{x} : Rata-rata

σ : standar deviasi

Adapun hasil data yang sudah di tranformasikan untuk dijadikan sama nominalnya berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Standarisasi Data Variabel

Nama Saham	Bulan	Index Saham	Inflasi	Kurs	<i>BI Rate</i>
JII	Januari	2.060813407	1.412008296	0.451853071	2.191265039

JII	Februari	1.384172179	2.042067775	0.231093374	1.921109075
JII	Maret	1.132506271	2.109574148	0.821132762	1.650953111
JII	April	1.119233783	0.196893587	0.845425058	1.650953111
JII	Mei	1.221648116	0.410663767	0.406791797	1.650953111
JII	Juni	-0.16421896	0.140638277	0.524960647	1.380797148
JII	Juli	0.585781242	0.680689258	0.957081817	1.380797148
JII	Agustus	1.056757009	1.625778476	0.872607552	0.03001733
JII	September	0.889816531	0.995718998	0.958142776	0.240138634
JII	Oktober	0.894953519	0.455668016	1.142895933	0.510294598
JII	November	0.434619764	0.151889339	0.606453253	0.510294598
JII	Desember	-0.16926297	1.108229619	-0.41041369	0.510294598
JII	Januari	0.251408284	-0.05062978	0.518265632	0.510294598
JII	Februari	0.077308566	0.714442445	0.550954136	0.510294598
JII	Maret	0.393783422	0.219395711	0.542429882	0.510294598
JII	April	0.855019832	1.479514669	0.613971426	0.510294598
JII	Mei	0.750397291	1.839548657	0.582947529	0.510294598
JII	Juni	1.12023716	1.929557154	0.628861432	0.510294598
JII	Juli	1.091600197	0.826953066	0.548649295	0.510294598

JII	Agustus	1.042485016	0.69194032	0.549161482	0.780450561
JII	September	0.741192553	0.466919078	0.619312804	1.050606525
JII	Oktober	0.634129361	0.151889339	0.212252211	1.050606525
JII	November	0.284721222	-0.47817014	0.209764445	1.050606525
JII	Desember	1.340290836	0.219395711	0.156990895	1.050606525
JII	Januari	1.992200141	0.590680761	0.478662604	1.050606525
JII	Februari	1.637236617	0.748195631	0.095089442	1.050606525
JII	Maret	0.066666555	0.253148898	0.212661757	1.050606525
JII	April	0.190322295	0.230646773	0.294355578	1.050606525
JII	Mei	0.602792188	-0.63568501	0.764012736	0.510294598
JII	Juni	1.084065175	0.883208376	0.720915861	0.03001733
JII	Juli	1.077719484	0.748195631	1.413026795	0.03001733
JII	Agustus	0.964473312	0.703191383	1.678925001	0.300173293
JII	September	0.998642416	1.423259358	2.243940397	0.570329257
JII	Oktober	1.165420183	0.793199879	2.811242342	0.570329257
JII	November	0.902411063	-0.63568501	1.929530768	0.84048522
JII	Desember	0.376230112	0.860706252	1.563847565	0.84048522

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	701.4089	3.512500	13642.03	5.222222
Median	696.2135	3.405000	13399.02	4.750000
Maximum	787.1160	4.450000	15178.87	7.250000
Minimum	612.7500	2.790000	13017.24	4.250000
Std. Dev.	43.02132	0.444402	546.6754	0.925391
Skewness	-0.001915	0.721121	1.321129	0.774677
Kurtosis	2.020712	2.618038	3.717643	2.301619
Jarque-Bera Probability	1.438530 0.487110	3.338937 0.188347	11.24481 0.003616	4.332355 0.114615
Sum	25250.72	126.4500	491113.2	188.0000
Sum Sq. Dev.	64779.19	6.912275	10459889	29.97222
Observations	36	36	36	36

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 147

Dari hasil Analisis Statistik Deskriptif pada gambar diatas menunjukkan nilai rata – rata atau Mean pada variabel *dependent* (Y) yaitu 701.4089, untuk nilai mean X1 yaitu 3.512500, pada variabel X2 senilai 13642.03, sementara untuk nilai mean pada variabel X3 yaitu 5.222222, begitupun dengan nilai Median, Maximum, Minimum dan standar deviasi antar variabelnya dapat dilihat di gambar hasil output *Eviews* diatas. Pada Analisis Statistik Deskriptif ini hanya melakukan perbandingan nilai rata – rata atau Mean dari semua variabel dan tidak bermaksud untuk menguji taraf signifikansinya.

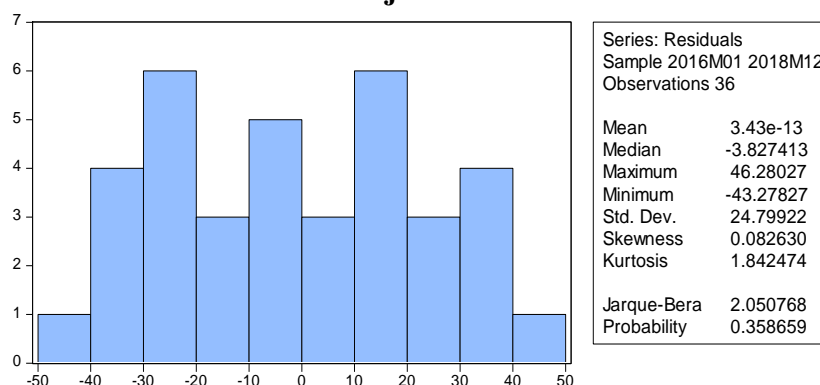
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai

residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Pada uji normalitas, peneliti menggunakan uji normalitas dengan Jarque – Bera (JB Test). Uji ini dilakukan dengan membandingkan statistik Jarque – Bera (JB Test) dengan nilai X^2 tabel. Data dikatakan normal apabila nilai *probability* > 0,05.

Gambar 4.5
Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews (data diolah)

Pada gambar hasil Uji Normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Probability* 0.358659 > 0.05, yang artinya nilai *Probability* lebih besar dari taraf

signifikansinya 5%. Dengan itu dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Salah satu cara untuk untuk menguji gejala multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai pada *centered VIF* tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	19101.43	1022.290	NA
X1	120.5943	80.86761	1.239235
X2	8.06E-05	804.3503	1.253817
X3	24.44775	36.77205	1.089340

Sumber: Output Eviews (data diolah)

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi di atas, masing-masing variabel mempunyai nilai *centered VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas atau terbebas dari gejala Multikoleniaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Pada uji Heteroskedastisitas, peneliti menggunakan salah satu uji yang sering digunakan yaitu Uji Gletser. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan lain. Nilai keputusan pada uji ini yaitu, Jika nilai atau *probability Chi Square* > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas (Gletser)

F-statistic	1.076142	Prob. F(3,32)	0.3731
Obs*R-squared	3.299136	Prob. Chi-Square(3)	0.3478
Scaled explained SS	1.856695	Prob. Chi-Square(3)	0.6027

Sumber: Output Eviews (data diolah)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, didapat nilai pada Obs*R-squared *probability Chi Square* $0.3478 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa tidak terjadinya gejala Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan sebuah uji untuk mengetahui apakah ada korelasi dari setiap variabel bebasnya atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson, yang apabila nilai DW terletak pada $d_u < dw < 4-d_u$ maka tidak terjadi Autokorelasi.⁴ Berikut ini adalah tabel Durbin Watson untuk dapat menentukan kesimpulan.

⁴ Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), h. 130

Tabel 4.6
Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$DW < dl$
Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4-dL < DW < 4$
Tidak Ada Autokorelasi	Jangan Tolak	$du < DW < 4-du$
Tanpa Kesimpulan/Ragu-Ragu	Tidak Meyakinkan	$dL < DW < Du$
Tanpa Kesimpulan/Ragu-Ragu	Tidak Meyakinkan	$4-Du < DW < 4-dL$

Sumber: *Buku Ajar Ekonometrika*, Ansolino dkk

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1369.754	138.2079	9.910823	0.0000
X1	-9.549860	10.98155	-0.869628	0.3910
X2	-0.035671	0.008979	-3.972518	0.0004
X3	-28.37397	4.944467	-5.738530	0.0000
R-squared	0.667717	Mean dependent var		701.4089
Adjusted R-squared	0.636565	S.D. dependent var		43.02132
S.E. of regression	25.93565	Akaike info criterion		9.453553
Sum squared resid	21525.05	Schwarz criterion		9.629500
Log likelihood	-166.1640	Hannan-Quinn criter.		9.514963
F-statistic	21.43444	Durbin-Watson stat		0.668520
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output Eviews (data diolah)*

Diperoleh nilai Durbin Watson pada gambar di atas yaitu DW 0.668520 dan untuk nilai tabel Durbin

Watson $n = 36$ $k = 3$ dengan signifikansi 5% yaitu $d_L = 1,295$ dan $d_U = 1,694$, semnetara untuk nilai $4-d_L = 4-2,705$ dan $4-d_U = 4-1,694 = 2,3016$. Nilai DW terletak di $DW < d_L$ atau $0.668520 < 1,295$ artinya dalam kasus ini mengandung Autokorelasi Positif.

Untuk mengatasi autokorelasi tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan standar diferensiasi dari tingkat dasar menjadi tingkat 1 atau (*the first different method*).⁵ Persamaan juga harus diestimasi dengan diferensiasi tingkat 1 menjadi:

$$d(y) = c + d(X1) + d(X2) + d(X3)$$

Dimana:

d = diferensiasi tingkat 1

y = Index saham JII

$X1$ $X2$ $X3$ = Inflasi, Kurs, BI Rate

C = Koefisien

⁵ Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, (Jakarta: Penerbit Erlangga: 2006), h. 219

Maka diperoleh hasil regresi dari tingkat diferensiasi pertama sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi setelah di Diferensiasi Tingkat 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.341300	3.566122	0.656540	0.5163
D(X1)	-8.089701	11.61899	-0.696248	0.4915
D(X2)	-0.056853	0.018369	-3.094992	0.0042
D(X3)	-13.53413	12.94355	-1.045628	0.3038
R-squared	0.284268	Mean dependent var		2.070657
Adjusted R-squared	0.215004	S.D. dependent var		23.39440
S.E. of regression	20.72744	Akaike info criterion		9.008004
Sum squared resid	13318.42	Schwarz criterion		9.185758
Log likelihood	-153.6401	Hannan-Quinn criter.		9.069365
F-statistic	4.104107	Durbin-Watson stat		1.755973
Prob(F-statistic)	0.014570			

Sumber: Output Eviews (data diolah)

Setelah dilakukan uji Autokorelasi pada tingkat diferensiasi pertama, maka dihasilkan nilai Durbin Watson yaitu 1,755973, artinya nilai tersebut terletak pada kriteria $d_U < DW < 4 - d_U$ atau $1,694 < 1,755973 < 2,3016$ pada kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kasus ini tidak mengandung gejala Autokorelasi.

3. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk membuktikan sebuah uji hipotesis dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independent yang jumlahnya lebih dari dua digunakan analisis regresi berganda. Untuk persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Variabel Dependent (Indeks Harga Saham
JII)

X₁ = Tingkat Inflasi

X₂ = Kurs

X₃ = Suku Bunga

a = Konstanta

b₁ b₂ b₃ = Koefisien Regresi

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Inflasi, Kurs & BI Rate Terhadap Index Saham JII

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.341300	3.566122	0.656540	0.5163
D(X1)	-8.089701	11.61899	-0.696248	0.4915
D(X2)	-0.056853	0.018369	-3.094992	0.0042
D(X3)	-13.53413	12.94355	-1.045628	0.3038

Sumber: Output Eviews (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 2.341300 - 8.089701X_1 - 0.056853 X_2 - 13.53413 X_3$$

Maka fungsi persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika tidak ada variabel inflasi, kurs dan BI Rate, maka Index Saham JII, sudah pasti akan meningkat menjadi senilai 2.341300 .
- b. Jika variabel Kurs meningkat 1 persen dan variabel BI Rate meningkat 1 persen dimana variabel Inflasi bersifat konstan, maka akan meningkatkan nilai Index

Saham JII sebesar (-8.089701) dengan koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara Inflasi dengan Index Saham JII. Semakin naik nilai Inflasi, maka akan semakin turun nilai Index Harga Saham JII.

- c. Jika variabel Inflasi dan BI Rate naik sebesar 1 persen, dimana variabel Kurs bersifat konstan, maka akan menurunkan Index Saham JII sebesar (-0.056853) koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara Kurs dan Index Harga Saham JII, semakin naik nilai Kurs, maka semakin menurun nilai Index Harga Saham JII.
- d. Apabila variabel Inflasi dan Kurs naik sebesar 1 persen, dimana variabel BI Rate bersifat konstan, maka akan menurunkan Index Harga Saham JII sebesar (-13.53413) koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara BI Rate dan Index

Saham JII, semakin naik nilai BI Rate, maka semakin menurun nilai Index Harga Saham JII.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji signifikansi pada Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah salah satu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini variabel bebas ada tiga diantaranya, Inflasi, Kurs dan BI Rate sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu, Index Harga Saham JII.

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.341300	3.566122	0.656540	0.5163
D(X1)	-8.089701	11.61899	-0.696248	0.4915
D(X2)	-0.056853	0.018369	-3.094992	0.0042
D(X3)	-13.53413	12.94355	-1.045628	0.3038

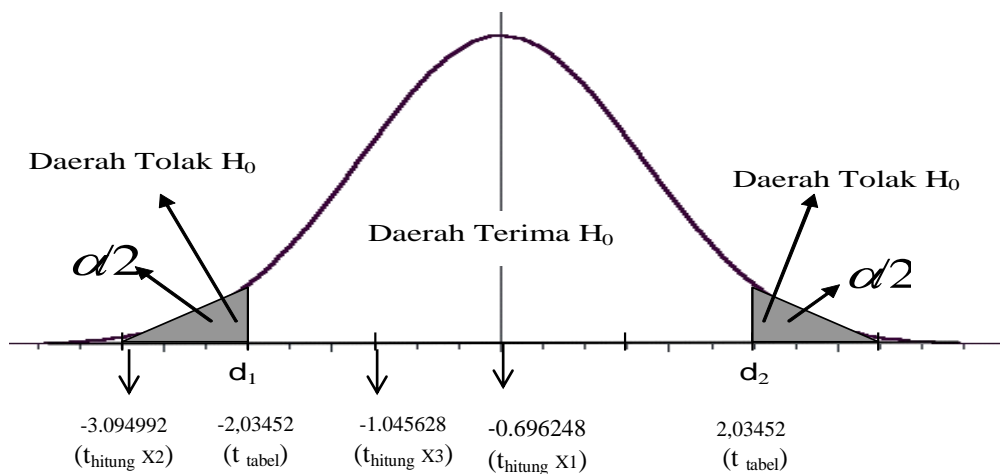
Sumber: Output Eviews (data diolah)

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka digunakan statistik t yaitu uji dua pihak dengan signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ pada t tabel. Apabila nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka hasil signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian hipotesis uji dua pihak sebagai berikut:

1. Tolak H_0 dan terima H_1 jika nilai $|t\text{-hitung}| > |t\text{-tabel}|$
2. Terima H_0 dan tolak H_1 jika nilai $|t\text{-hitung}| < |t\text{-tabel}|$

Berikut penjelasan dari tabel diatas :

Gambar 4.6
Hasil Uji t



a) Pengaruh Inflasi Terhadap Index Saham Jakarta
Islamic Index (JII)

Hasil pengujian analisis regresi berganda menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen INFLASI (X1) adalah sebesar -0.696248, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = 33$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar - 2,03452 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0.696248 < - 2,03452$), dikatakan lebih besar karena nilai t-hitung berada

diposisi negatif (-) dan letak daerah distribusi berada di daerah terima H_0 . Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.4915 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa INFLASI tidak memiliki pengaruh terhadap Index Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

b) Pengaruh Kurs Terhadap Index Saham *Jakarta Islamic Index* (JII)

Dapat dilihat hasil pengujian dari tabel di atas dengan analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel independen KURS (X_2) adalah sebesar -3.094992, sementara nilai t-tabel adalah sebesar 2,03452 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($-3.094992 > -2,03452$), selain itu juga terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.0042 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa KURS memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap Index Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

c) Pengaruh Suku Bunga (*BI Rate*) Terhadap Index Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII)

Dapat dilihat hasil pengujian dari tabel di atas dengan analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel independen SUKU BUNGA (*BI Rate*) atau (X3) adalah sebesar -1.045628, sementara nilai t-tabel adalah sebesar - 2,03452 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($-1.045628 < - 2,03452$), selain itu juga terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.3038 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa Suku Bunga (*BI Rate*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Index Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Berikut ini tabel hasil dari Uji F:

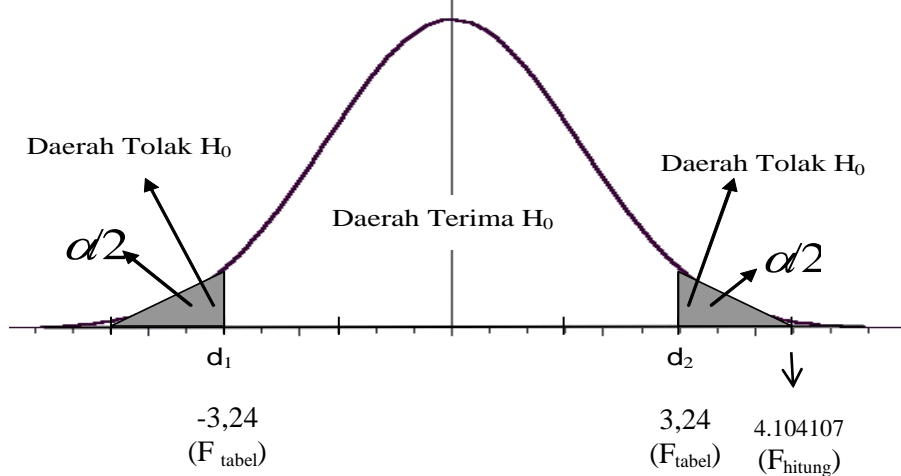
Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.341300	3.566122	0.656540	0.5163
D(X1)	-8.089701	11.61899	-0.696248	0.4915
D(X2)	-0.056853	0.018369	-3.094992	0.0042
D(X3)	-13.53413	12.94355	-1.045628	0.3038
R-squared	0.284268	Mean dependent var		2.070657
Adjusted R-squared	0.215004	S.D. dependent var		23.39440
S.E. of regression	20.72744	Akaike info criterion		9.008004
Sum squared resid	13318.42	Schwarz criterion		9.185758
Log likelihood	-153.6401	Hannan-Quinn criter.		9.069365
F-statistic	4.104107	Durbin-Watson stat		1.755973
Prob(F-statistic)	0.014570			

Susumber: Output Eviews (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 4.104107, sedangkan F tabel pada taraf kesalahan $\alpha=5\%$ dengan derajat pembilang $k-1 = 3-1 = 2$ dan derajat penyebut digunakan $n-k = 36-3 = 33$ maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,28. Dengan hasil Uji F diatas dapat disimpulkan melalui gambar tersebut:

Gambar 4.7
Hasil Uji F



Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($4.104107 > 3,28$), dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara Inflasi, Kurs dan Suku Bunga BI Rate terhadap Index Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R-Square) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependennya. Nilai adjusted R-square yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Berikut dibawah ini tabel yang menunjukkan hasil dari Koefisien Determinasi:

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.341300	3.566122	0.656540	0.5163
D(X1)	-8.089701	11.61899	-0.696248	0.4915
D(X2)	-0.056853	0.018369	-3.094992	0.0042
D(X3)	-13.53413	12.94355	-1.045628	0.3038
R-squared	0.284268	Mean dependent var		2.070657
Adjusted R-squared	0.215004	S.D. dependent var		23.39440
S.E. of regression	20.72744	Akaike info criterion		9.008004
Sum squared resid	13318.42	Schwarz criterion		9.185758
Log likelihood	-153.6401	Hannan-Quinn criter.		9.069365
F-statistic	4.104107	Durbin-Watson stat		1.755973
Prob(F-statistic)	0.014570			

Sumber: Output Eviews (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.13 besar angka Adjusted R-Square (R^2) adalah 0.215004. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan atau kuatnya kemampuan pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen adalah sebesar 21,50%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu, menjelaskan sebesar 21,50% terhadap variabel dependennya. Sisanya 78,50% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Inflasi, Kurs dan Suku Bunga BI Rate merupakan indikator dalam lingkup makro ekonomi, yang mana pada indikator tersebut dijadikan sebagai variabel Independen dalam penelitian ini yang di kaitkan dengan Indeks Saham JII. Maraknya para investor untuk mengembangkan hartanya untuk dijadikan sebagai jaminan atau investasi masa depan, maka tidak di pungkiri saat terjadinya gejolak ekonomi akan meningkatkan atau menurunkan daya atau indeks pada dunia pasar modal. Hasil dari penelitian ini akan membahas bagaimana jika terjadinya peningkatan terhadap indikator makro ekonomi, sebagai berikut:

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham III. Hal ini disebabkan karena Inflasi di Indonesia pada tahun 2016-2018 tidak begitu mengalami inflasi yang berlebihan (*hiperinflasi*). Inflasi pada periode tersebut, termasuk kedalam golongan ringan (kenaikan di bawah 10%) sehingga tidak terjadi dampak buruk pada perekonomian Indonesia dan juga para pelaku investasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Ayu Tri Utami dan Leo Herlambang (2015) menyatakan bahwa, inflasi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap indeks JII, artinya bahwa selama periode pengamatan tingkat inflasi tidak mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi dalam bentuk saham secara langsung, investor tidak menggunakan inflasi sebagai tolok ukur atau bahan pertimbangan dalam membuat sebuah keputusan untuk melakukan investasi.

Sedangkan Kurs berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham JII, disebabkan pada periode 2016-2018 selalu mengalami kenaikan. Kenaikan kurs sebesar 1% saja, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat ketika nilai kurs mengalami apresiasi. Hal ini juga berkaitan dengan sistem Ekspor dan Impor, pada saat meng ekspor, pihak perusahaan akan mendapat keuntungan yang besar, karena pada saat itu nilai Rupiah menguat terhadap nilai mata uang asing, sehingga perusahaan akan mempunyai pendapatan atau kelebihan dana untuk menginvestasikan dananya tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yahya *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa “nilai tukar Ringgit Malaysia- Dolar Amerika Serikat berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham”. begitupun dengan hasil penelitian Sigit Sanjaya dan Nila Pratiwi (2018) menyatakan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*.

Sementara untuk Suku Bunga BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham JII. Hal tersebut dikarenakan suku bunga mengikuti alur fluktuasi dari Inflasi, karena BI Rate merupakan suatu kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menangani inflasi ketika inflasi sedang meningkat atau menurun. Banyaknya jumlah uang beredar, sehingga bisa mengakibatkan terjadinya inflasi, mengharuskan pemerintah untuk meningkatkan suku bunga BI Rate supaya harga barang-barang tetap stabil dan tidak terlalu melonjaknya kenaikan inflasi. Hal ini sejalan dengan teori menurut Keynes yang menyatakan bahwa investasi tidak tergantung pada bunga, tapi investasi bergantung pada pendapatan.⁶ Artinya dalam teori keyness menekankan tidak ada hubungannya sama sekali suku bunga dengan perkembangan Indeks Saham, karena orang-orang akan melihat dan memperhitungkan pendapatannya untuk

⁶ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2011), h. 87.

melakukan investasi ketimbang dengan melihat kenaikan atau penurunan pada Suku Bunga BI Rate.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan ini penulis memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Index Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2016-2018. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan pada Uji statistik t yaitu: hasil t-hitung untuk variabel independen INFLASI (X1) adalah sebesar -0.696248, sementara nilai t-tabel adalah sebesar - 2,03452 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0.696248 < -2,03452$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.4915 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal

ini berarti bahwa INFLASI tidak memiliki pengaruh terhadap Index Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

Secara parsial variabel Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap Index Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2016-2018. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan pada Uji statistik t yaitu: t-hitung untuk variabel independen KURS (X2) adalah sebesar -3.094992, sementara nilai t-tabel adalah sebesar - 2,03452 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($-3.094992 > -2,03452$), selain itu juga terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.0042 yang lebih kecil dari 0,05.

Hal ini menyatakan bahwa KURS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Index Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Secara parsial variabel Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap Index Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2016-2018. Hal ini

dapat dibuktikan dari hasil perhitungan pada Uji statistik t yaitu: t-hitung untuk variabel independen SUKU BUNGA (*BI Rate*) atau (X3) adalah sebesar -1.045628, sementara nilai t-tabel adalah sebesar -2,03452 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($-1.045628 < -2,03452$), selain itu juga terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.3038 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa Suku Bunga (*BI Rate*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Index Saham Jakarta Islamic Index (JII)*.

3. Secara simultan terdapat pengaruh secara signifikan antara Inflasi, Kurs dan Suku Bunga *BI Rate* terhadap *Index Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII)*. Hasil dari Uji F bisa membuktikan dan memperlihatkan, sebagai berikut: nilai F hitung diperoleh sebesar 4.104107, diperoleh nilai F tabel sebesar 3,28. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

(4.104107 > 3,28), dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak, artinya bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara Inflasi, Kurs dan Suku Bunga *BI Rate* terhadap Index Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas, bahwasanya dalam penelitian ini masih mempunyai kekurangan dan keterbatasan waktu, ilmu, wawasan dan pengalaman. Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Sebagai Akademisi: penelitian ini bisa dikembangkan lebih luas lagi dan cakupan objek bisa di perbanyak, seperti pada indikator makro ekonomi lainnya (Harga emas dunia, minyak bumi, GDP dan sebagainya). Dan untuk objek penelitian, mungkin pada penelitian ini masih kurang dalam mengambil objek, namun sebagai mahasiswa yang budiman sebaiknya mencari lebih banyak lagi objek penelitian.
2. Sebagai pihak Instansi: sebaiknya, jika ingin menginvestasikan hartanya, lihatlah terlebih dahulu kondisi ekonomi yang sedang terjadi di Indonesia, sehingga anda bisa melihat dan memprediksi bagaimana

keuntungan dan kerugian dalam mengambil sebuah tindakan yang tepat untuk berinvestasi.

3. Sebagai pihak pemerintah: diharapkan lebih memperhatikan untuk mengambil kebijakan dalam menangani masalah makro ekonomi, sehingga tidak ada pihak yang merasa di rugikan, dan masyarakatpun lebih bisa memproduksi dari hartanya ketimbang untuk berfoya – foya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad , Kamaruddin, ”*Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio Edisi Revisi*”, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Boedijoewono, Noegroho, “*Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis Jilid 1 (Deskriptif)*”, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012
- Damodar , Gujarati, “*Ekonometrika Dasar*”, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011
- Ibrahim, Zaini, “*Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi*”, Banten: Koperasi Syariah Baraka, 2017
- Irianto, Agus, “*Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*”, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004
- Juanda, Bambang dan Junaidi, “*Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*”, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2012
- Jogiyanto, “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”, Yogyakarta: BPFE, 2003
- Kasmir, “*Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Lains, Alfian, “*Ekonometrika Teori dan Aplikasi Jilid 1*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2003
- Lindert, Peter H, “*Ekonomi Internasional Edisi ke-9*”, Penerjemah: Agustinus Subekti, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

- Lungan, Richard, “*Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang*”, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Noor, Juliansyah , “*Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*”, Jakarta: PT Grasindo, 2014
- Nopirin, “*Ekonomi Moneter Buku II Edisi ke-1*”, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2008
- , “*Ekonomi Moneter Buku 1 Edisi ke-4*”, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2008
- Manurung, Jonni dan Adler Hayman Manurung, “*Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*”, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Mukhlis, Imam, “*Ekonomi Keuangan dan Perbankan Teori & Aplikasi*”, (Jakarta : Salemba Empat, 2015)
- Purnomo, Sefrianto D dkk, “*Pasar Uang dan Pasar Valas*”, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Purwanto, Suharyadi, “*Statistika untuk Keuangan Ekonomi dan Keuangan Modern edisi 2*”, Jakarta: Salmeha Empat, 2009
- Rahardja , Prathama dan Mandala Manurung, “*Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi 4*”, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas, 2008
- Rivai , Veithzal, dkk (ed.) “*Islamic Financial Management Jilid 1*”, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010
- Soeharto, Irawan, “*Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004

- Sritua, Arief, “*Metodologi Penelitian Ekonomi*”, Jakarta: UI-Press, 2006
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2015, Cet. 25
- Suliyanto, “*Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*”, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011
- Sunariyah, “*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*”, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2011
- Bakry, Umar Suryadi, “*Ekonomi Politik Internasional Suatu Pengantar*”, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Thamrin, Abdullah dan Francis Tantri, “*Bank dan Lembaga Keuangan*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Umam , Khaerul, “*Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*”, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Yuliana , Indah, “*Investasi Produk Keuangan Syariah*”, Malang: UIN Maliki Press, 2010

JURNAL DAN ARTIKEL

Alamsjah, *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Industri Makanan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Economix, Vol. 5, No. 1 (Juni 2017) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Arief Efendi, *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Di Jakarta Islamic Index (JII) (periode 2012-2016)*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 13, No.2 (Juli, 2017) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Ardana, Yudhistira, *“Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Di Indonesia”*, Jurnal Bisnis Dan Menejemen Vol 6 No. 1 (April 2016) STMIK Pringsewu.

Harahap, Darwis, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII)*, Jurnal Analytica Islamica Vol. 5, No. 2 (Januari, 2016) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Padang Sidempuan.

Pantas, Pribawa E, *“Guncangan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII)”*, Jurnal Studi Islam Vol XXI No. 1 (2017) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan.

Sanjaya, Sigit dan Nila Pratiwi, “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs Dan Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII)*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol 3 No 1 (Januari-Juni, 2018) YPTK Universitas Putra Indonesia.

Triani, Lely Fera, “*Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Index Harga Saham di Jakarta Islamic Index Selama Tahun 2011*”, Jurnal Organisasi dan Menejemen Vol 9 No. 2 (September 2013) Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka.

Hidaya Tri Afiyati Topowijono, “*Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*” Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 61 No. 2 (Agustus 2018) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang,

Utami, Ayu Tri dan Leo Herlambang, “*Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Jakarta Islamic Index (JII) Periode Januari 2010 Hingga November 2015*”, Jurnal Ekonomi Syariah Vol 3 No. 1 (Januari 2016) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Erlangga.

<http://m.kontan.co.id/>

<http://www.bi.go.id/>

www.ojk.go.id

www.idx.co.id

www.finance.yahoo.com

www.sahamok.com

LAMPIRAN - LAMPIRAN

IDENTITAS MAHASISWA

Nama Mahasiswa : Giti Aisah
NIM : 161410131
Jurusan : Ekonomi Syariah
Asal Sekolah : SMKN 03 Kabupaten Tangerang
TTL : Tangerang, 18 Juli 1997
Alamat Sekarang : Kp. Cipaeh Ds. Gunung Kaler Kec. Gunung Kaler
Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

No. Telp. / HP : 081929452533
Pembimbing Akademik : Anita, M.Si
Pembimbing Skripsi : I. Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.S.I
II. Mochamad Indrajit Roy, M.M
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs dan Suku Bunga
Terthadap Indeks Saham di Jakarta Istarec
Index (JII)





Serang, 29 Oktober 2019
Dekan,

Dr. Hj. Nihayatul Maskuroh, M.S.I.
NIP. 19640212 199103 2 003




LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
PEMBIMBING I

No.	Tanggal Konsultasi	Masalah yang Dikonsultasikan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	14-07-2019	Sidang Proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Pada rumusan masalah, yg sama dijadikan satu nomor - Perbaiki metode penelitian dan Tambahkan pengumpulan data & pengolahan data. 	M
2.	5-09-2019	Revisi Proposal Skripsi	<p>Langjutkan ke Bab 3 Selanjutnya</p>	M
3.	26-09-2019	Konsultasi Bab 1-3	<ul style="list-style-type: none"> - Lengkapi skripsi dengan skripsi utuh - Bawa Buku Konsultasi 	M
4.	02-10-2019	Konsultasi Bab 1-5	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan dengan lampiran, seperti: kata pengantar dll 	M

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
PEMBIMBING I

No.	Tanggal Konsultasi	Masalah yang Dikonsultasikan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
5.	08-10-2019	Menyerahkan Skripsi untuk dan Revisi bab 5 dan abstrak.	Tambahkan Latar belakang masalah di abstrak dan bawa lembar nota dinas serta Surat persetujuan untuk Acc	
6	09-10-2019	Acc	Acc	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
PEMBIMBING II

No.	Tanggal Konsultasi	Masalah yang Dikonsultasikan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	15-07-2019	Sendang proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan Latar Belakang masalah dengan kuat - Tambahkan grafik pertumbuhan objek dan Teori yg mendukung. 	
2.	05-09-2019	Revisi proposal Skripsi	Langutkan ke Bab 3 selanjutnya	
3.	02-10-2019	Konsultasi Bab 1 - 2	Pada grafik, tambahkan Fakta dan Logika	

LEMBAR Bimbingan SKRIPSI
PEMBIMBING II

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang Dikonsultasikan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
4	9-10-2019	Konultasi Bab 2-4	Lengkap ke Bab 5 dan Abstrak.	<u>Ros</u>
5	06-10-2019	Konultasi Bab 5 dan Abstrak	Jadikan skripsi utuh dan lengkapi dengan kata pengantar, Lembar persetujuan dll.	<u>Ros</u>
6	07-10-2019	ACC	ACC	<u>Ros</u>



PERKEMBANGAN INDEKS

Periode	JHS6	IGDS	MIU	Singapore (SSTI)	Malaysia (KMSA)	Thailand (SETI)	Filipina (PSXI)	Korea (KOSPI)	Hongkong (HSI)	Jepang (TOPIX)	Taiwan (TWSEI)	Nikkei (Nikkei Index)	London (FTSE)	Australia (ASX)	China (SHSECSI)
2010	3,703.51	661.38	532.90	3,190.04	1,918.91	1,032.76	4,201.14	2,051.00	23,035.45	10,228.92	8,972.50	11,577.51	5,899.94	4,846.90	2,806.08
2011	3,821.99	673.51	537.03	2,646.35	1,530.73	1,025.32	4,371.96	1,875.74	18,434.39	8,455.35	7,072.08	12,217.56	5,972.28	4,111.04	2,199.42
2012	4,316.67	735.04	372.29	3,167.08	1,688.95	1,391.93	5,812.73	1,997.75	22,656.32	10,995.18	7,669.59	13,104.14	5,897.81	4,664.59	2,629.13
2013	4,274.18	711.14	585.11	3,167.43	1,866.96	1,298.71	5,899.83	2,011.34	23,306.39	16,291.31	8,611.51	16,576.66	6,749.09	5,955.08	2,115.98
2014	5,226.95	898.58	691.04	3,365.15	1,761.25	1,497.67	7,230.57	1,915.59	23,605.04	17,450.77	9,307.26	17,823.07	6,566.09	5,388.60	3,234.68
2015	4,593.01	792.03	603.35	2,882.73	1,692.51	1,288.02	6,952.08	1,964.31	21,914.40	19,033.71	8,338.06	17,425.03	6,242.32	5,344.60	3,359.18
2016	5,296.71	884.62	694.13	2,884.93	1,641.73	1,542.93	6,840.64	2,026.46	22,000.56	19,114.37	9,253.50	19,762.60	7,104.71	5,719.10	3,103.64
Januari	4,615.16	799.99	612.75	2,629.11	1,634.53	1,300.98	6,687.62	1,912.06	19,683.11	17,518.30	8,145.21	16,466.30	6,083.79	5,056.60	2,737.60
Februari	4,770.96	834.74	641.86	2,666.51	1,654.75	1,332.37	6,671.04	1,920.16	19,111.93	16,026.76	8,411.16	16,516.50	6,097.09	4,947.90	2,687.98
Maret	4,845.37	840.35	652.69	2,840.90	1,717.58	1,407.70	7,262.30	1,995.85	20,776.70	16,758.67	8,744.83	17,685.09	6,182.98	5,151.79	3,003.92
April	4,838.58	832.51	653.26	2,862.30	1,674.76	1,399.91	7,159.29	1,994.15	21,388.03	16,666.05	8,473.87	17,773.64	6,322.40	5,165.00	2,945.59
Mei	4,796.87	820.01	648.85	2,791.06	1,626.00	1,424.28	7,401.60	1,983.40	20,815.09	15,734.98	8,535.59	17,787.20	6,230.79	5,447.80	2,929.61
Juni	5,016.65	860.72	694.34	2,840.93	1,654.08	1,442.66	7,796.25	1,970.35	20,436.12	15,575.92	8,666.58	17,895.88	6,504.33	5,310.41	2,929.61
Juli	5,215.99	892.84	726.61	2,868.69	1,653.26	1,524.07	7,963.11	2,034.65	21,893.37	16,569.27	8,984.41	18,432.24	6,781.51	5,529.41	3,085.49
Agustus	5,386.08	924.96	746.87	2,870.59	1,678.06	1,548.44	7,787.37	2,034.65	22,376.88	16,987.40	9,068.85	18,400.88	6,899.33	5,525.15	3,004.70
September	5,364.80	922.20	739.69	2,869.47	1,652.55	1,483.21	7,629.73	2,043.63	23,297.15	16,449.84	9,166.85	18,308.15	6,954.22	5,402.44	3,100.49
Oktober	5,422.54	927.10	739.91	2,813.87	1,672.46	1,495.72	7,445.14	2,008.19	22,334.54	17,425.02	9,200.12	18,142.42	6,954.22	5,502.38	3,250.04
November	5,148.91	857.25	682.71	2,905.17	1,619.12	1,510.24	7,445.14	1,983.40	22,789.77	18,308.48	9,240.71	19,123.58	6,783.79	5,502.38	3,250.04
Desember	5,296.71	884.62	694.13	2,884.93	1,641.73	1,542.93	6,840.64	2,026.46	22,000.56	19,114.37	9,253.50	19,762.60	7,104.71	5,719.10	3,103.64
5 - 9 Des	5,308.13	890.31	707.60	2,952.19	1,641.42	1,526.32	6,868.89	2,027.24	22,433.02	19,155.03	9,349.94	19,796.43	6,890.42	5,619.12	3,152.97
13 - 16 Des	5,231.65	873.68	685.81	2,937.86	1,637.79	1,522.51	6,850.71	2,042.24	22,020.75	19,401.15	9,326.78	19,843.41	7,011.64	5,589.68	3,122.98
19 - 23 Des	5,027.70	688.10	628.75	2,871.05	1,617.15	1,515.23	6,563.67	2,037.75	21,936.20	19,396.64	9,110.54	19,939.81	7,063.68	5,691.78	3,122.97
27 - 30 Des	5,296.71	884.62	694.13	2,884.93	1,641.73	1,542.93	6,840.64	2,026.46	22,000.56	19,114.37	9,253.50	19,762.60	7,104.71	5,719.10	3,103.64
27 Des	5,102.95	845.68	660.96	2,885.76	1,619.68	1,517.08	6,658.20	2,042.17	21,574.76	19,403.06	9,109.27	19,945.04	7,068.17	5,675.10	3,114.66
28 Des	5,209.45	867.55	680.22	2,898.30	1,624.93	1,524.60	6,846.44	2,024.49	21,750.71	19,401.72	9,201.40	19,833.68	7,106.08	5,732.38	3,102.24
29 Des	5,302.57	887.55	696.13	2,889.15	1,637.03	1,527.81	6,846.44	2,024.49	21,790.91	19,145.14	9,153.09	19,819.78	7,120.26	5,746.69	3,096.60
30 Des	5,296.71	884.62	694.13	2,884.93	1,641.73	1,542.93	6,840.64	2,026.46	22,000.56	19,114.37	9,253.50	19,762.60	7,104.71	5,719.10	3,103.64

PERKEMBANGAN INDEKS

Berakhir	HSRG	IGDQ	JII	Singapura (SNI)	Malaysia (KSEI)	Thailand (SET)	Filipina (PSEI)	Korea (KOSPI)	Hongkong (HSI)	Jepang (NIKKEI)	Taiwan (TWSE)	Rusia (MOEX)	London (FTSE)	Australia (ASX)	China (SSECOM)
2014	5.226,95	898,58	691,04	3.365,15	1.761,25	1.497,67	7.230,57	1.915,59	23.605,04	17.450,77	9.307,26	17.823,07	6.566,09	5.388,60	3.234,66
2015	4.593,01	792,03	603,35	2.882,73	1.692,51	1.288,02	6.952,88	1.961,31	21.914,40	19.033,71	8.338,06	17.425,03	6.242,62	5.344,60	3.539,18
2016	5.296,71	884,62	694,13	2.884,93	1.641,73	1.542,93	6.840,64	2.026,46	22.000,56	19.114,37	9.253,50	19.762,60	7.104,71	5.719,10	3.103,64
2017	6.355,65	1.079,39	759,07	3.402,92	1.796,81	1.743,29	8.535,09	2.467,49	29.919,15	22.783,98	10.642,86	24.719,22	7.687,77	6.467,29	3.307,17
2018	6.194,50	982,73	695,22	3.068,76	1.690,58	1.563,88	7.466,02	2.041,04	25.945,70	20.077,62	9.727,41	23.327,46	6.728,13	5.709,40	2.493,90
Januari	6.605,63	1.105,76	787,12	3.533,09	1.870,52	1.826,86	8.764,01	2.566,46	32.887,27	23.098,29	11.103,79	26.149,39	7.533,55	6.146,47	3.480,83
Februari	6.597,22	1.100,28	771,85	3.517,94	1.856,20	1.830,39	8.475,29	2.456,14	30.641,72	22.068,24	10.815,47	25.029,20	7.231,91	6.111,34	3.259,41
Maret	6.180,99	1.005,68	704,28	3.427,97	1.863,46	1.776,26	7.979,83	2.445,85	30.022,53	21.454,30	10.919,49	24.103,11	7.044,74	5.899,25	3.168,90
April	5.994,60	958,41	693,22	3.613,93	1.870,37	1.780,11	7.819,25	2.315,38	30.608,45	22.508,03	10.657,88	24.099,05	7.520,36	6.100,04	3.082,23
Mai	5.983,59	953,59	675,48	3.427,51	1.756,38	1.719,82	7.650,26	2.438,96	30.492,91	22.171,35	10.949,08	24.635,21	7.701,77	6.104,04	3.075,14
Juni	5.799,24	908,97	654,77	3.268,70	1.691,50	1.595,58	7.103,68	2.326,13	28.497,32	22.304,51	10.836,91	24.271,41	7.656,93	6.289,68	2.847,42
Juli	5.936,44	933,89	655,04	3.319,85	1.784,25	1.701,79	7.672,00	2.295,26	28.583,01	22.553,72	11.057,51	25.415,19	7.748,76	6.366,16	2.876,40
Agustus	6.018,46	951,88	659,92	3.213,48	1.819,66	1.721,58	7.855,71	2.322,88	27.888,55	22.865,15	11.063,94	25.986,92	7.432,42	6.427,83	2.775,25
September	5.976,55	946,15	664,92	3.250,03	1.793,15	1.753,68	7.276,82	2.343,07	27.788,52	24.120,04	11.006,34	26.458,31	7.537,61	6.325,52	2.821,35
Oktober	5.831,65	922,72	651,27	3.018,80	1.709,27	1.669,09	7.140,29	2.029,69	24.979,69	21.920,46	9.802,13	25.115,76	7.128,10	5.913,31	2.602,78
November	6.056,12	966,46	662,59	3.117,61	1.679,86	1.641,80	7.367,85	2.096,66	26.506,75	22.351,06	9.888,03	25.538,46	6.980,24	5.749,31	2.588,19
Desember	6.194,50	982,73	695,22	3.068,76	1.690,58	1.563,88	7.466,02	2.041,04	25.845,70	20.077,62	9.727,41	23.327,46	6.728,13	5.709,40	2.493,90
3 - 7 Des	6.126,36	977,59	676,32	3.111,12	1.680,54	1.653,73	7.461,06	2.075,76	26.063,76	21.678,68	9.760,88	24.386,95	6.778,11	5.757,86	2.605,89
10 - 14 Des	6.169,54	986,65	684,19	3.077,09	1.661,96	1.609,45	7.524,37	2.069,38	26.094,79	21.374,83	9.774,16	24.100,51	6.845,17	5.678,60	2.593,71
17 - 21 Des	6.163,60	989,18	689,37	3.065,06	1.668,82	1.605,65	7.479,71	2.005,01	25.752,42	19.155,74	9.527,09	21.792,20	6.721,17	5.533,27	2.564,82
28 - 31 Des	6.194,50	982,73	695,22	3.068,76	1.690,58	1.563,88	7.466,02	2.041,04	25.845,70	20.077,62	9.727,41	23.327,46	6.728,13	5.709,40	2.493,90
28 Des	6.127,85	980,05	677,56	3.011,15	1.672,60	1.556,93	7.450,01	2.028,01	25.651,38	19.327,06	9.478,99	22.878,45	6.685,99	5.559,60	2.399,29
27 Des	6.190,64	985,03	687,69	3.044,74	1.630,72	1.538,17	7.383,66	2.028,44	25.478,88	20.077,62	9.641,56	23.062,40	6.584,88	5.662,10	2.463,87
28 Des	6.194,50	982,73	695,22	3.068,76	1.690,58	1.563,88	7.466,02	2.041,04	25.845,70	20.077,62	9.727,41	23.327,46	6.728,13	5.709,40	2.493,90

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)
Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

Grafik Time Series

3/20/2019

FILTER DATA

Januari :

s.d.

Desemb

Cari

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2018	3.13 %
Nopember 2018	3.23 %
Oktober 2018	3.16 %
September 2018	2.88 %
Agustus 2018	3.20 %
Juli 2018	3.18 %
Juni 2018	3.12 %
Mei 2018	3.23 %
April 2018	3.41 %
Maret 2018	3.40 %
Februari 2018	3.18 %
Januari 2018	3.25 %
Desember 2017	3.61 %
Nopember 2017	3.30 %
Oktober 2017	3.58 %
September 2017	3.72 %
Agustus 2017	3.82 %
Juli 2017	3.88 %
Juni 2017	4.37 %
Mei 2017	4.33 %
April 2017	4.17 %
Maret 2017	3.61 %
Februari 2017	3.83 %
Januari 2017	3.49 %
Desember 2016	3.02 %
Nopember 2016	3.58 %
Oktober 2016	3.31 %
September 2016	3.07 %
Agustus 2016	2.79 %
Juli 2016	3.21 %
Juni 2016	3.45 %
Mei 2016	3.33 %
April 2016	3.60 %

2019
Maret 2016
Februari 2016
Januari 2016

Data Inflasi - Bank Sentral Republik Indonesia

4.45 %
4.42 %
4.14 %

Kalkulator Kurs - Bank Sentral Republik Indonesia

19

Rp 14,244

6 %

\$ 125,274

2.57 %

3.59 (a13)

2 3 4 5 6

Date of Kurs	
1-Agust-2017	13341.82
1-Jul-2017	13342.10
1-Jun-2017	13299.25
1-Mei-2017	13323.35
1-Apr-2017	13305.99
1-Mar-2017	13345.50
1-Feb-2017	13340.84
1-Jan-2017	13358.71
1-Des-2016	13417.67
1-Nop-2016	13310.50
1-Okt-2016	13017.24
1-Sep-2016	13118.24
1-Agust-2016	13165.00
1-Jul-2016	13118.82
1-Jun-2016	13355.05
1-Mei-2016	13419.65
1-Apr-2016	13179.85
1-Mar-2016	13193.14
1-Feb-2016	13515.70
1-Jan-2016	13889.05

2017

embangan Uang

for February

1-19

di Sipat Dewan

mul...

dan Hari Libur...



Kalkulator Kurs

Mata Uang Asing ke Rupiah

2. - pilih mata uang asing

Masukan Data

se Transaksi mata Uang

Kurs UKA - Ter

USD Kode Singkatan

1

Nilai dalam Rupiah

BI Rate

2016											
Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
7.25	7	6.75	6.75	6.75	6.50	6.50	6.50	5.25	5	4.75	4.75

2017											
Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
4.75	4.75	4.75	4.75	4.75	4.75	4.75	4.50	4.25	4.25	4.25	4.25

2018											
Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
4.25	4.25	4.25	4.25	4.75	5.25	5.25	5.50	5.75	5.75	6	6

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78741	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.89	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.95	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.35	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.84	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.05	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002		1.8964						
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.7771	0.3674	2.2866				
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.6993	0.4548	2.1282				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6413	0.5253	2.0163	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6044	0.5948	1.9280	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.5794	0.6577	1.8640	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5621	0.7147	1.8159	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5507	0.7667	1.7788	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5432	0.8140	1.7501	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5386	0.8572	1.7277	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5361	0.8968	1.7101	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5355	0.9331	1.6961	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5355	0.9666	1.6851	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5367	0.9976	1.6763	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5385	1.0262	1.6694	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5408	1.0529	1.6640	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5435	1.0778	1.6597	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5495	1.1010	1.6565	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5495	1.1228	1.6540	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5528	1.1432	1.6523	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5562	1.1624	1.6510	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5596	1.1805	1.6503	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5631	1.1976	1.6499	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5666	1.2138	1.6498	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5701	1.2292	1.6500	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5736	1.2437	1.6505	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5770	1.2576	1.6511	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5805	1.2707	1.6519	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5838	1.2833	1.6528	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5872	1.2953	1.6539	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5904	1.3068	1.6550	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5937	1.3177	1.6563	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5969	1.3283	1.6575	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.6000	1.3384	1.6589	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6031	1.3480	1.6603	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6061	1.3573	1.6617	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6091	1.3663	1.6632	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6120	1.3749	1.6647	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6148	1.3832	1.6662	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6176	1.3912	1.6677	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6204	1.3989	1.6692	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6231	1.4064	1.6708	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6257	1.4136	1.6723	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6283	1.4206	1.6739	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4266	1.6759	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.3992	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4000	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4069	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4136	1.7240	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4201	1.7246	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4264	1.7253	1.3955	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4325	1.7259	1.3993	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680